

Warta

PERTANIAN

VOLUME XII/EDISI DESEMBER 2019

Menuju Kedaulatan Pangan



GERAKAN TIGA KALI
EKSPOR PERTANIAN

KOBARKAN
SEMANGAT
GRATIEKS



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA:

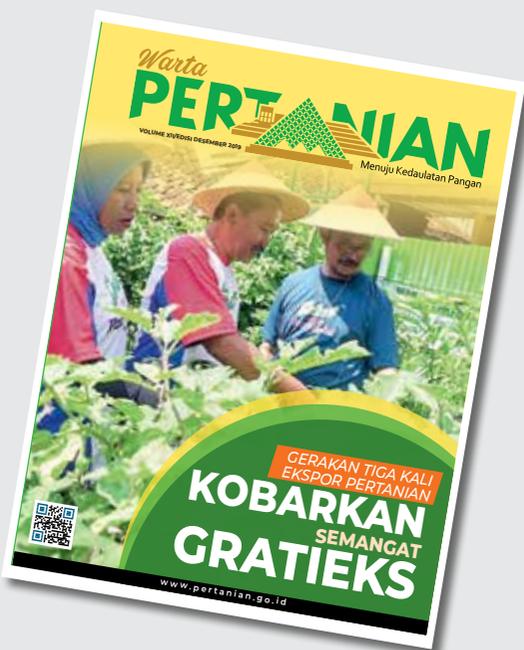
Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

SALAM REDAKSI

STRATEGI GRATIEKS

PERTANIAN masih menjadi primadona sektor perdagangan. Betapa tidak, di tengah turunnya kinerja ekspor di seluruh sektor perdagangan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), justru sektor pertanian menjadi satu-satunya yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,42 persen secara tahunan dengan nilai USD 330 juta.

Secara nilai, total ekspor pertanian terus mengalami kenaikan. Tahun lalu nilainya hanya USD320,1 juta. Namun, saat ini totalnya sekitar USD334,3 juta.

Meski mengalami lonjakan, Kementerian Pertanian (Kementan) di bawah kepemimpinan Syahrul Yasin Limpo (SYL) tetap menggenjot nilai ekspor pertanian. Untuk mendorong kenaikan ekspor dicanangkanlah Program 'Gratieks' atau Gerakan Tiga Kali Ekspor Pertanian. Program ini dijalankan selama lima tahun ke depan.

Menurut Menteri Pertanian (Mentan) SYL, Gratieks ini harus menjadi titik balik bagi semua pihak dalam mengobarkan semangat kebangkitan pertanian Indonesia.

Untuk mendukung program itu berbagai kebijakan dibuat Kementan. Salah satunya mengakselerasi ekspor pertanian dengan cara mempermudah layanan eksportir, termasuk menyederhanakan proses pemeriksaan di pelabuhan.

Mentan juga memerintahkan semua jajaran di Kementan untuk membangun dan mengembangkan potensi pertanian di seluruh Indonesia dengan Sistem Cluster atau Klaster di 34 provinsi. Sistem ini dinilai mampu menambah daya gedor ekspor yang jauh lebih besar. Pemerintah juga membuka lebar masukan dan saran dari para eksportir yang berkaitan dengan penguatan Sistem Cluster.

SYL turut memerintahkan jajaran Kementan agar memperkuat diplomasi dengan negara lain sebagai upaya dalam meningkatkan ekspor. Selain itu, meminta para pemulia tanaman, baik dari internal Kementan ataupun perguruan tinggi dan swasta untuk terus melahirkan varietas-varietas unggul, sehingga produktivitas pertanian bisa meningkat. Peran peneliti dibutuhkan untuk memperbanyak bibit berkualitas unggul serta menjamin ketersediaan ekspor.

Dengan begitu ketika bersaing di pasar internasional sudah punya bargaining harga dalam kualitas dan kuantitas hasil pertanian.

Mentan juga menggandeng generasi milenial yang memiliki ciri berpikir strategis, inspiratif, inovatif, energik, antusias, dan fasih mengadopsi teknologi digital dalam beragam aspek bisnis, sehingga diprediksi menjadi pembawa pembaruan dalam pembangunan pertanian. Syahrul berharap kaum muda bisa dimaknai sebagai benteng pembangunan pertanian, terutama dalam hal peningkatan ekspor pertanian. (*)





5



14



32



41



48

Warta
PERTANIAN
Menuju Kedaulatan Pangan

5

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pada November 2019 anjlok jika dibandingkan Oktober 2019.

14

Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan kebutuhan beras nasional dalam kondisi aman seiring perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 (Nataru).

22

Kementerian Pertanian (Kementan) terus meningkatkan ketersediaan benih jagung hibrida. Salah satu langkah konkret, yakni dengan mengoptimalkan kawasan reklamasi tambang menjadi lahan pertanian produktif, seperti yang dilakukan di Kabupaten Minahasa Utara, Sulut.

31

Hari Anti Korupsi Sedunia (Hakordia) merupakan akumulasi dalam mendukung norma-norma di dunia.

36

Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) memastikan stok pangan asal hewan yakni daging, telur ayam ras dan daging sapi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yakni Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 dalam kondisi aman.

44

Musim hujan di Kabupaten Gunungkidul datang terlambat, sehingga di bulan Desember 2019 ini kebanyakan dusun dan desa baru memulai musim tanam 2019/2020.

48

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo yang akrab dipanggil SYL bersama Gubernur Lampung, Arinal Djunaidi dan Bupati Lampung Tengah,

Gerakan Tiga Kali Ekspor Pertanian

KOBARKAN SEMANGAT

GRATIEKS



Bila kita ingin ekspor, maka kita harus berkompetisi (di pasar internasional, red) dengan harga yang bersaing, kualitas yang terjaga, dan diplomasi pertanian. Kemampuan kita berkompetisi harus didukung dengan varietas-varietas yang mampu menghasilkan kuantitas besar dan memiliki daya tahan yang tinggi,”

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI





Kementerian Pertanian (Kementan) di bawah kepemimpinan Syahrul Yasin Limpo (SYL) menargetkan ekspor pertanian meningkat tiga kali lipat selama lima tahun ke depan melalui Program Gratieks atau Gerakan Tiga Kali Ekspor Pertanian. Berbagai langkah dan kebijakan dibuat untuk mendukung program tersebut.

Apa saja?

BERDASARKAN data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pada November 2019 anjlok jika dibandingkan Oktober 2019. Pada November 2019, ekspor tercatat sebesar USD14,01 miliar atau turun 6,17 persen dibanding Oktober 2019. Namun khusus untuk sektor pertanian tidak mengalami penurunan.

Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, anjloknya nilai ekspor tersebut disebabkan turunnya kinerja ekspor di seluruh sektor perdagangan, kecuali sektor pertanian. Pada bulan itu, ekspor dari sektor pertanian menjadi satu-satunya yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,42 persen secara tahunan dengan nilai USD330 juta.

Secara nilai, total ekspor pertanian terus mengalami kenaikan. Tahun lalu nilainya hanya USD320,1 juta. Namun, saat ini totalnya USD334,3 juta. Namun, raihan angka tersebut belum memuaskan Kementerian Pertanian (Kementan). Karenanya, sejak Syahrul Yasin Limpo (SYL) menjabat Menteri Pertanian (Mentan), sejumlah upaya dilakukan untuk menggenjot nilai ekspor pertanian dalam negeri melalui Program 'Gratieks' atau Gerakan Tiga Kali Ekspor Pertanian.

Untuk mencapai target itu, salah satunya Mentan SYL meminta para pemulia tanaman, baik dari internal Kementan ataupun perguruan tinggi dan swasta untuk

terus melahirkan varietas-varietas unggul, sehingga produktivitas pertanian bisa meningkat.

"Bila kita ingin ekspor, maka kita harus berkompetisi (di pasar internasional, red) dengan harga yang bersaing, kualitas yang terjaga, dan diplomasi pertanian. Kemampuan kita berkompetisi harus didukung dengan varietas-varietas yang mampu menghasilkan kuantitas besar dan memiliki daya tahan yang tinggi," ucapnya saat memberikan sambutan pada acara Pekan Perlindungan Varietas Tanaman (PVT), di Auditorium Kementan, Ragunan, Jakarta Selatan, Rabu (18/12/2019) siang.

Selain menargetkan ekspor pertanian bisa meningkat hingga tiga kali lipat, Kementan juga akan mendorong peningkatan produksi pertanian, minimal sebesar tujuh persen per tahun. Percepatan peningkatan produksi dapat dilakukan jika para pelaku pertanian bisa memanfaatkan varietas unggul baru. Kontribusi Varietas Unggul baru disebut Syahrul, dapat memacu peningkatan produksi sampai 15 persen.

"Untuk mencapai target tersebut, maka kita harus memfasilitasi penerapan inovasi dalam pembangunan pertanian. Salah satu yang paling potensial untuk dapat mempercepat terjadinya peningkatan produksi



tersebut adalah melalui penggunaan benih unggul atau varietas unggul baru," sebutnya.

Pada kesempatan tersebut, Syahrul juga mengapresiasi para peneliti dan pemulia yang telah menghasilkan varietas unggul. Apalagi kegiatan pemuliaan membutuhkan waktu lama dan biaya besar.

Sementara saat meninjau Balai Peneliti Tanaman Hias (Balithi) di Jalan Raya Ciheang Pacet, Cianjur, Jawa Barat, Minggu (1/12/2019), Mentan SYL juga menyampaikan pentingnya peranan peneliti yang membidangi pengembangan tanaman hias dalam meningkatkan skala ekspor produk pertanian hingga tiga kali lipat dari ekspor sebelumnya.

"Dalam hal ini, terus terang saya senang kepada orang yang fokus bekerja, sehingga tidak ada anggaran yang sia-sia, sehingga hasilnya kita dapat memenuhi peningkatan ekspor menjadi tiga kali lipat," ujarnya.

Menurut Syahrul, peran peneliti dibutuhkan untuk memperbanyak bibit berkualitas unggul serta menjamin ketersediaan ekspor. Di samping itu, mereka juga diharapkan mampu membuka akses lapangan pekerjaan bagi semua lapisan masyarakat.

"Saya berharap ada langkah konkret menuju pembukaan lapangan pekerjaan yang luas bagi rakyat dari hasil penelitian ini. Kalau hanya sekedar penelitian tapi penyebarannya tidak terjadi saya kira ini akan sia-sia. Kalau memang varietasnya dianggap bagus, mainkan itu dan harus menuju pada akselerasi," katanya.

Saat ini, lanjut Syahrul, pemerintah juga sedang

berusaha membuka berbagai akses diplomasi dengan negara-negara di dunia. Diplomasi dilakukan untuk membuka ruang dan akses pasar ekspor produk pertanian Indonesia.

"Ke depan, saya berharap kepada jajaran di Kementan agar memperkuat diplomasi dengan negara lain sebagai upaya kita dalam meningkatkan ekspor. Yang paling penting adalah kita juga harus bersyukur karena memiliki negara tropis dan punya ruang untuk berkreasi dan berkarya. Oleh karenanya, kita harus memiliki kemampuan untuk mengolahnya," ujarnya.

SYL menegaskan, Gratiex ini harus menjadi titik balik bagi semua pihak dalam mengobarkan semangat kebangkitan pertanian Indonesia.

Selain itu, Mentan juga memerintahkan semua jajaran di Kementan untuk membangun dan mengembangkan potensi pertanian di seluruh Indonesia dengan Sistem Cluster atau Klaster. Menurut Syahrul, sistem ini dinilai mampu menambah daya gedor ekspor yang jauh lebih besar.

"Saya perintahkan kepada Sekjen dan jajaran di Kementan untuk memperkuat Sistem Cluster di 34 provinsi. Kita punya potensi ubi kayu dan tanaman obat-obatan, jadi harus didukung data yang lebih kuat. Untuk itu kita juga harus melakukan koneksi dan mixing aturan program," kata Syahrul dalam pertemuan dengan para eksportir di Ditjen Tanaman Pangan Kementan, Pasar Minggu, Senin (2/12/2019).

Dia menegaskan, pemerintah juga membuka lebar masukan dan saran dari para eksportir yang berkaitan dengan penguatan Sistem Cluster ini. Dengan begitu,

percepatan dan penguatan ekspor pertanian yang diharapkan bisa terlaksana dengan baik.

"Jadi apa yang bisa saya bantu dan apa yang bapak lakukan. Kalau kita kompak dan kita tahu mau kemana arahnya, maka endingnya juga akan jelas. Saya berharap kita tidak lagi bertemu dalam bentuk formal, tetapi kita bertemu di lapangan," tandasnya.

Layanan dan Milenial

Pemerintah melalui Kementan mengakselerasi ekspor pertanian, salah satunya dengan cara mempermudah layanan eksportir, termasuk menyederhanakan proses pemeriksaan di pelabuhan. Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) meminta supaya kebijakan ini dibarengi dengan peningkatan kualitas dari komoditas yang akan diekspor, sehingga paradigma ekspor yang dulunya menggunakan kertas dengan cara tradisional dialihkan menjadi paradigma online sistem.

"Kalau mau memperbaiki proses, maka lihat saja dari agenda manajemennya. Jika masih gunakan cara yang berliku-liku, yang ribet, artinya kita masih mempergunakan cara lama dan paradigma ini yang harus kita ubah dari paradigme kertas yang terlalu berbelit-belit menjadi paradigme online system yang

lebih mudah," ujarnya saat memberikan sambutannya pada acara Rapat Kerja PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III (Persero) pada 2019 di Grand Barunawati, Surabaya, Jawa Timur (Jatim), Senin (2/12/19).

Sinergitas Kementan-Pelindo ini diharapkan dapat memacu atau mengakselerasi ekspor hingga tiga kali lipat sebab subsektor pelabuhan merupakan pilar utama atau basis pertumbuhan ekonomi.

"Ya satu sinergitas yang pasti akan sangat bermanfaat. Karena saya sebagai Menteri Pertanian bertemu dengan pintu-pintu ekspor yang dilakukan oleh Pelindo. Kenapa? Ini karena pertanian akan melakukan akselerasi ekspor dan pintunya itu tentu dimainkan oleh teman-teman di Pelindo," ujar SYL.

Dia menegaskan, sasaran sinergi Kementan dengan Pelindo, yakni agar pintu-pintu ekspor lebih mudah dilalui. Artinya pelabuhan itu lebih terakses dengan baik, bahkan tidak ribet dan tidak berbelit-belit, sehingga eksportir bisa lebih nyaman untuk melakukan akselerasi-akselerasi ekspor yang dipersiapkan.

"Saya tentu bersama jajaran gubernur dan para bupati untuk mempersiapkan hulu ekspor itu melakukan processing. Dan kita berharap Pelindo sebagai BUMN juga bisa mengambil manfaat, bisa bersama-sama dalam proses itu," tegasnya.





Di samping itu, SYL turut pula mengajak generasi milenial untuk menjadi bagian dari 'Gratieks' atau Gerakan Tiga Kali Ekspor Pertanian. "Semangat muda yang dimiliki kaum milenial harus menjadi dorongan positif bagi pembangunan pertanian Indonesia, terutama dalam peningkatan ekspor pertanian yang akan mempengaruhi perekonomian negara," katanya di tengah ribuan masyarakat Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel) yang hadir dalam acara Tani On Stage, Minggu pagi (15/12/2019).

Syahrul mengatakan, kekayaan sumberdaya alam (SDA) di Indonesia membuka banyak peluang bisnis pertanian yang luas untuk digarap kaum milenial ini.

Ia menambahkan, keterlibatan generasi milenial dalam mendukung, mengembangkan, serta memajukan sektor pertanian menjadi sangat dibutuhkan. Pertanian juga perlu sentuhan serta terobosan generasi ini.

"Indonesia adalah negara kaya raya, yang memiliki SDA luar biasa, matahari di Indonesia ada terus, matahari menentukan pertanaman dan kehidupan yang baik, air di negeri kita tidak pernah putus, kalau toh ada kemarau, itu semua bisa ditangani dengan kekayaan alam yang kita miliki" ungkap SYL di Monumen Mandala, Makassar.

Generasi milenial memiliki ciri berpikir strategis, inspiratif, inovatif, energik, antusias, dan fasih mengadopsi teknologi digital dalam beragam aspek bisnis sehingga diprediksi menjadi pembawa pembaruan dalam pembangunan pertanian.

Syahrul berharap kaum muda bisa dimaknai sebagai benteng pembangunan pertanian, terutama dalam hal peningkatan ekspor pertanian. "Dengan kekayaan alam yang kita punya, sekarang tinggal bagaimana kita dapat menghadirkan kecerdasan mengolah itu" ungkapnya.

Optimistis

"Di dalam kepala kita, harus tertanam kata-kata mandiri dan maju. Kita tidak mungkin lagi memulai sesuatu menggunakan cara-cara lama. Jika perlu kita meniru cara-cara Negara lain yang sudah berhasil," kata Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat membuka rapat koordinasi Peningkatan Investasi dan Ekspor Tanaman Pangan di ruang rapat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan), Senin (2/12/2019).

Rakor dihadiri perwakilan Kamar Dagang Indonesia (Kadin), Badan Urusan Logistik (Bulog), perwakilan perbankan dan perusahaan asuransi dan para pengusaha pelaku ekspor.

Syahrul menambahkan bahwa pertanian menjanjikan banyak hal. Karena itu, dia mengingatkan seandainya ekonomi bangsa melemah. Ada dua hal yang harus dilakukan. Pertama, memperkuat investasi, yang dilakukan dengan massif dan permodalan yang bergulir.

Menurutnya, ada dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang jumlahnya besar yang harus bergeser sepenuhnya ke tangan rakyat. Kedua, melakukan ekspor dalam jumlah yang lebih besar.

"Dirjen Tanaman Pangan dan yang lainnya harus melakukan ekspor lebih besar, tiga kali lipat. Kalau tadi dilaporkan 11 ribu ton Porang diekspor ke Malaysia, China, Thailand, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, dan Hong Kong, maka kita akan membuat angka itu menjadi tiga kali lipat. Gerakan ini kita namakan 'Gratieks', gerakan tiga kali ekspor," ujar Syahrul.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan (Dirjen TP) Suwandi melaporkan bahwa ekspor sektor tanaman pangan pada 2019 mencapai 200 ribu ton dengan nilai Rp2 triliun. "Kacang hijau yang masa tanamnya singkat,

sekitar dua bulan, adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi favorit untuk diekspor. Jumlahnya mencapai 33 ribu ton. Selain itu ada Porang, jumlahnya mencapai 11 ribu ton,” ungkapnya.

Potensi ekspor dari sektor tanaman pangan masih terbuka dan memiliki ceruk pasar yang besar. Lebih lanjut, Suwandi menjelaskan bahwa dengan inovasi dan teknologi bioindustri setidaknya ada 34 jenis produk padi, 41 jenis produk jagung dan 28 jenis produk ubi kayu yang bisa dikembangkan dan menjanjikan di pasar internasional.

Suwandi juga menyampaikan bahwa tengah dilakukan uji coba penanaman Sorgum di Sumatera Utara (Sumut). Selama ini Sorgum banyak terdapat di Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB) Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Jawa.

Di tempat terpisah, Dirjen Perkebunan Kasdi Soebagyo mengatakan, untuk subsektor perkebunan

akan fokus pada tujuh komoditas dalam mencapai target peningkatan ekspor pertanian hingga tiga kali lipat melalui program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks).

“Pak Menteri meminta kami menyeleksi komoditas yang akan menjadi fokus untuk peningkatan ekspor perkebunan. Dari sekitar 137 komoditas kami seleksi menjadi 10 komoditas, lalu kami pilih lagi hingga menjadi tujuh komoditas, yaitu Kopi, kakao, kelapa, jambu mete, lada, pala, dan vanili. Ketujuh komoditas ini dipilih karena dinilai paling strategis untuk diakselerasi,” ungkapnya saat membuka acara peringatan Hari Perkebunan 2019 di Malang, Jatim pada Selasa (10/12/2019).

Menurut Kasdi, pengembangan komoditas-komoditas perkebunan strategis tersebut akan dikoordinasikan dalam kerangka program Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah dan Daya Saing Perkebunan



(Grasida). Dalam pelaksanaan program ini, Kementan akan merangkul berbagai pihak, termasuk BUMN dan swasta.

“Sesuai dengan arahan Pak Menteri, tidak boleh ada yang bekerja sendiri. Kalau mau pertanian kita hebat, semua pihak harus bersinergi. Begitupun dengan korporasi petani yang saat ini kita bangun, petani harus ada mitra di sisinya. Swasta dan BUMN harus berperan sebagai mitra petani dan turut membantu petani agar terangkat pendapatan dan kesejahteraannya,” ucapnya. **(tim humas)**



GANDENG NEGARA-NEGARA SAHABAT

KOLABORASI Indonesia dan negara-negara mitra dalam persoalan pertanian dan pangan akan terus ditingkatkan. Hal itu diungkapkan Menteri Pertanian RI (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam acara Breakfast Meeting bersama kepala perwakilan negara-negara sahabat di Hotel Ritz Carlton, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta, Kamis (19/12/2019).

Mentan mengatakan bahwa isu pangan adalah isu bersama dan Indonesia memiliki komitmen untuk meningkatkan produksi serta pemenuhan kebutuhan pangan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor.

"Indonesia telah mencapai surplus produksi beras yang menjadi sumber pangan pokok di berbagai negara.

Insyah Allah, pada Maret tahun depan (2020) panen raya. Kami siap mengirim beras terbaik kami ke negara ambassador semua," kata Syahrul.

Di hadapan perwakilan negara-negara sahabat, SYL menjelaskan bahwa tujuan utama dari pertemuan ini untuk membangun sinergi Indonesia dengan seluruh negara sahabat yang memiliki potensi kerja sama yang kuat.

"Fokus utama pemikiran dan kebijakan Indonesia dalam mencapai sasaran pembangunan ketahanan pangan adalah peningkatan produksi. Karena itu, kami mengharapkan dukungan melalui para duta besar (dubes) terkait rencana kami untuk ekspor produk pertanian kami," ungkapnya.

Mentan juga meyakinkan kepada peserta yang hadir bahwa ke depan, Indonesia akan terus meningkatkan aspek nilai tambah, baik dari segi kualitas maupun diversifikasi produk turunan.

"Kami menginginkan selalu ada peningkatan dalam segala hal, mutu, kualitas, jumlah termasuk pelakunya sendiri. Jadi, para UMKM yang bergerak di dunia pertanian juga harus naik kelas. Menjadi pengusaha kelas dunia," ujar Syahrul.

Dubes Brunei Darussalam Dato Yusof dan Dubes Ethiopia, Admasu Tsegaye dalam sesi dialog menyatakan rasa terima kasih dan apresiasi atas kerja sama yang selama ini terjalin. Mereka berharap kerja sama bisa diperluas dalam bidang riset dan penelitian bersama dalam bidang pertanian

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Agung Hendriadi di tempat yang sama menjelaskan bahwa tindak lanjut acara ini adalah penandatanganan Letter of Intent antara Kementan yang diwakili oleh Kepala BKP dengan dubes negara mitra

"Komitmen ini akan dibahas secara teknis dalam technical meeting dengan pejabat senior masing-masing kedutaan. Indonesia akan dipimpin oleh Kepala BKP bersama Dirjen Tanaman Pangan dan Dirut Perum Bulog," kata Agung.

Selain Brunei Darussalam dan Ethiopia, hadir pula perwakilan negara dari Bangladesh, Singapura, Saudi Arabia, Selandia Baru, Sudan, Malaysia, Timor Leste, Filipina, Syiria, China, Papua New Gini, Srilanka, Turki,

Filipina, dan Kazhakstan.

Setelah sarapan pagi bersama para dubes negara-negara sahabat, dan membahas akses ekspor produk pertanian Indonesia, Mentan SYL merapat ke Kantor Badan Urusan Logistik (Bulog) di Jalan Gatot Subroto Jakarta Selatan, Kamis, (19/12/2019).

Menurut Mentan, kunjungan mendadak ini sengaja dilakukan sebagai balasan kunjungan Kepala Bulog Budi Waseso ke Kementan sebelumnya. "Buat Saya ini adalah tanda bahwa Kementan dan Bulog menyatu. Kita harus selalu dekat dan sehati untuk memastikan pangan rakyat terpenuhi," tegasnya.

Lebih lanjut Mentan berharap Bulog dapat mengendalikan pasar, pasokan dan harga, khususnya komoditas utama seperti beras, daging, dan minyak goreng. "Pengalaman Saya di Sulsel membuktikan bila kita serius, semua bisa dikendalikan, bahkan termasuk juga ekspor," imbuhnya.

Manajemen stok pangan harus dilakukan bersama, Kementan dan Bulog di hulu harus bersama. Mentan ingin koordinasi dan kerja sama kedua lembaga makin baik.

"Kementan dan Bulog harus bersama-sama menjaga kedaulatan bangsa. Saya harap tahun depan Bulog dapat ekspor. Pada Februari-Maret petani akan panen raya, persiapkan untuk menyerap gabah petani. atur harga agar tidak jatuh, salah satunya dengan stok dan ekspor," tutupnya. (tim humas)





KOMITMEN, GENJOT, DAN LEPAS EKSPOR



KOMITMEN Kementerian Pertanian (Kementan) mendorong ekspor tiga kali lipat Tampaknya semakin terwujud. Ini dibuktikan dengan dilepasnya ekspor komoditas pertanian ke tiga negara tujuan antara lain Brasil, Italia, dan Singapura yang langsung dilepas Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dan Gubernur Jawa Timur (Jatim) Hj Khofifah Indar Parawansa di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Senin (2/12/2019).

Pelepasan Ekspor melalui Pelabuhan Tanjung Perak ini sebanyak 110 ton senilai Rp2 miliar, terdiri dari pupuk Organik 54 ton senilai Rp108,6 juta dengan negara tujuan Singapura, Bunga Cengkeh 10 ton senilai Rp877,8 juta tujuan Brasil,

Biji Kopi Robusta 46 ton senilai Rp1,02 miliar tujuan Italia.

SYL mengatakan, dengan dilepasnya ratusan ton komoditas pertanian ini membuktikan bahwa ekspor merupakan ruang yang cukup bagus untuk memfasilitasi berbagai komoditas yang ada di Indonesia, sehingga bisa dikenal dan dinikmati oleh negara luar. Ekspor ini merupakan gerakan yang sesuai dengan ajakan sekaligus instruksi Presiden Jokowi untuk menggiatkan ekspor dan investasi.

“Kebanggaan saya bersama Gubernur Jatim telah membuktikan ekspor kita memiliki ruang yang cukup bagus untuk menjadi bagian yang mengenergi ekonomi kita dan memfasilitasi berbagai komoditi yang kita miliki,” ujarnya.

Gubernur Jatim Khofifah Indar parawansa mengatakan, mobil ekspor yang dimiliki Badan Karantina Pertanian sebagai terobosan akselerasi ekspor akan membantu para produsen sekala menengah bisa terkonsolidasikan. Sebab tak semua terkonfirmasi apa saja persyaratan ekspor. “Makanya, proses literasi dan edukasi yang masif akan membuka harapan seperti pak menteri sampai kan tiga kali lipat ekspor,” ujarnya.

Sementara di Sidoarjo, Jatim, Mentan SYL juga melepas ekspor produk peternakan berupa daging ayam olahan dan pakan ternak dengan tujuan ke Negara Republik Demokratik Timor Leste senilai Rp506,2 miliar di Unit PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Sidoarjo, Minggu (8/12/2019)

Pelepasan ekspor ini didampingi Komisaris Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Ito Sumardi dan Bupati Sidoarjo Saiful Ilah. Hadir Hadir Anggota Komisi VI DPR RI sekaligus Ketua Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Singgih Januratmok dan jajaran Eselon I Kementan.

Dalam kesempatan itu, SYL terus melipatgandakan ekspor produk pertanian, termasuk peternakan hingga meningkat tiga kali lipat. Menurut Mentan, Kementan berupaya optimal untuk meningkatkan ekspor berbagai komoditi pertanian, termasuk produk peternakan dalam meningkatkan pendapatan kesejahteraan peternak. Ekspor juga sekaligus guna meningkatkan perekonomian negara melalui capaian devisa.

Di Sulawesi Barat (Sulbar), Mentan melepas ekspor produk turunan sawit (RBD Palm Olein) dan pisang kepek untuk tujuan Cina dan Malaysia di halaman SMK Kakao Sulbar, Kecamatan Kalukku, Kab Mamuju, Sabtu (7/12/2019).

SYL mengajak semua pihak untuk bekerja sama agar Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulbar dapat mengeksport langsung berbagai produk, termasuk komoditas pertanian secara langsung. "Dengan cara ini, maka pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat dapat menerima keuntungan yang lebih besar," katanya.

Berdasarkan data sistem automasi perkarantina, IQFAST di wilayah kerja Karantina Pertanian Mamuju, komoditas unggulan ekspor dari Sulbar berasal dari Kabupaten Pasang Kayu, Mamuju Tengah dan Mamuju yang didominasi turunan olahan sawit berupa RBD Palm Olein, RBD Palm Stearin dan Palm Kernel Oil dengan tujuan ekspornya ke Cina dan Jepang.

Kemudian di Purwakarta, Jawa Barat (Jabar), Mentan melepas ekspor benih sayuran Cap Panah Merah sebagai produk jual perusahaan East West Seed (Ewindo), Senin (16/12/2019). Ekspor dengan tujuan berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika ini memiliki nilai transaksi sebesar Rp98 miliar.

"Ekspor ini menjadi bagian dari upaya negara yang didorong Bapak Presiden Jokowi agar bangsa ini dihormati dan ditakuti oleh bangsa lain. Karena itu, saya mendong Ewindo tingkatkan ekspor menjadi tiga kali lipat," ujar SYL di halaman PT Ewindo.

Syahrul meminta upaya tersebut ditingkatkan menjadi tiga kali lipat ekspor sebagai dukungan dan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan petani yang dicanangkan pemerintah melalui Kementan.

Di Sulawesi Selatan (Sulsel), Mentan menyapa lebih dari 5.000 peserta yang hadir dalam acara Tani On Stage (TOS) di area Car Free Day (CFD) Monumen Mandala, Makassar, (15/12/2019).

Selain untuk menumbuhkan pola hidup sehat, TOS di Makassar juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat agripreneur dan mengajak masyarakat untuk ikut menjadi bagian peningkatan ekspor pertanian sebanyak tiga kali (Gratieks) pada 2024.

Mantan Gubernur Sulsel dua periode ini juga jalan santai bersama Komunitas Pecinta Hewan Kesayangan dan melakukan senam 'Gratieks' berbaur bersama ribuan warga. SYL juga menyerahkan sejumlah bantuan satu unit mobil operasional Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan satu unit

coldstorage (mesin berpendingin) berkapasitas 36 ton untuk menyimpan cabai dan bawang merah.

Di Lampung, Mentan bersama Gubernur Lampung Arinal Djunaidi dan Bupati Lampung Tengah Loekman Djoyoemarto melepas ekspor nanang kaleng, pisang segar, dan komoditas lainnya ke Belanda, Amerika Serikat, dan Cina senilai Rp181 miliar di kawasan PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah, Selasa (17/12/2019). Di acara ini pun, SYL melakukan panen pedet sapi di kawasan PT Great Giant Livestock.

SYL menjelaskan, kegiatan ekspor tersebut merupakan bagian dari langkah nyata Kementan dalam melipatgandakan ekspor komoditas pertanian hingga tiga kali lipat. Selain itu, ekspor juga bertujuan untuk menjadikan Lampung sebagai lokomotif pengembangan ekspor pertanian, sehingga bisa menjadi contoh untuk provinsi lainnya.

"Saya mau Lampung menjadi lokomotif baru untuk pertanian dan peternakan dan menjadikan sasaran kita adalah ekspor. Lampung juga harus menjadi sebagai mentor agar berbagai komoditas dari buah tropis yang diminati oleh dunia. Mari kita bersama untuk membangun bangsa lebih baik ke depannya," ujar SYL didampingi jajaran Eselon I Kementan dan Direktur PT Great Giant Pineapple Welly Sugiono.

Di Jawa Timur, Mentan SYL melepas ekspor edamame hasil produksi PT Mitra Tani 27 Jember senilai USD185.200 atau sekitar Rp2,6 miliar. Ekspor ini merupakan ekspor lanjutan dengan negara tujuan Jepang dan 12 negara-negara lain di Asia.

"Saya kira apa yang dilakukan ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara hebat dan luar biasa. Kita membuktikan bahwa edamame menjadi satu contoh kekuatan bangsa ini, dimana Kabupaten Jember sebagai penghasil produk pertanian yang bisa mengantarkan kesejahteraan," ujarnya usai melepas ekspor edamame di Jember, Kamis (26/12/2019).

Menurut Syahrul, akselerasi ini harus menjadi pemicu bagi perusahaan lain di seluruh daerah untuk meningkatkan ekspor hingga tiga kali lipat. "Sektor pertanian harus menjadi pilihan tepat bagi kekuatan ekonomi bangsa dan negara," tandasnya. **(tim humas)**



STOK PANGAN AMAN, NATARU LANCAR



KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) memastikan kebutuhan beras nasional dalam kondisi aman seiring perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 (Nataru). Kepastian ini didukung dengan angka cadangan beras saat ini yang mencapai 4.776.000 ton.

"Jadi kebutuhan Natal dan tahun baru 2020 saya pastikan aman. Kami juga sudah mengantisipasi dan

melakukan validasi data dari kesiapan-kesiapan panen," ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) di Kantor Presiden, Jakarta, Rabu (4/12/2019).

Dia mengatakan, kebutuhan beras juga akan terjamin karena secara perlahan panen raya akan berlangsung pada akhir Desember tahun ini hingga memasuki masa puncak pada April 2020. Dengan demikian, Indonesia akan memiliki stok beras yang baru.

"Apalagi pada Januari nanti, kami prediksi akan terjadi stok beras baru sebanyak 16.000 ton. Lalu pada bulan Februari sebanyak 576.000 ton dan puncak panen raya pada bulan Maret menuju April, kurang lebih mencapai 4.255.000 ton," katanya.

Meski demikian, lanjut Syahrul, Indonesia sempat memiliki kekurangan beras sebanyak 1.241.000 ton pada periode November 2019. Kekurangan ini disimpulkan dari data produksi beras yang hanya 1.233.000 ton. Sedangkan



perkiraan kebutuhan beras mencapai 2.474.000 ton. "Tapi, kita masih punya cadangan sebanyak yang saya sebutkan tadi," tandasnya.

Di samping kebutuhan dalam negeri, Syahrul mengatakan bahwa Presiden Jokowi dalam kesempatan rapat terbatasnya menginstruksikan kementerian terkait agar melakukan ekspor beras ke sejumlah negara. "Tadi ada perintah dari Bapak Presiden, bahwa saya diminta untuk persiapan ekspor beras, sehingga Indonesia ini tidak hanya melihat impor. Tahun ini dipersiapkan beras premium (untuk ekspor, red). Insyah Allah, per Januari akan dilakukan persiapan," ujarnya.

Menurut SYL, beras yang akan diekspor rencananya berjumlah 100.000 sampai 500.000 ton meliputi bibit, irigasi, dan lahan. Di samping itu, ada juga persiapan diplomasi dagang yang menjadi bagian penting pada proses ekspor. Ia optimistis proses ini bisa dilakukan pada awal Maret 2020.

"Dalam pikiran saya, semua negara akan dijajaki dulu. Yang jelas, kita harus bisa bersaing dengan beras-beras yang ada dari negara lain. Walaupun sampai sejauh ini belum ada komunikasi yang lebih teknis dengan negara tujuan ekspor. Saya mohon waktu," tandasnya.

Terkait dengan bawang merah, sejak pertengahan September 2019, Sistem pemantauan dan pengendalian dini atau EWS (Early Warning System) bawang merah telah memberikan informasi sekaligus peringatan dini atas kondisi bawang merah pada November-Desember 2019. Berdasarkan data yang dihimpun, tercatat



ketersediaan bawang merah di bulan November dan Desember mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya.

"Produksi Desember hanya 96 ribu ton, terbesar ditopang dari Jawa Tengah (Jateng) dan Sulawesi Selatan (Sulsel). Pada Januari, surplus produksi tercatat di Jateng, Jawa Timur, dan Sulsel sejumlah 140 ribu ton. Musim kemarau berkepanjangan disinyalir menjadi penyebab utama keterlambatan tanam yang berimbas pada penurunan produksi 2 bulan berikutnya," jelas Dirjen Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto.

Meski terdapat penurunan produksi, EWS juga mencatat masih tersedianya stok (carry over) bawang merah dari hasil panen di bulan-bulan sebelumnya sebanyak 200 ribu ton. Akumulasi pada Desember 2019, yaitu 190 ribu ton. Stok sebanyak itu diidentifikasi tersebar di petani (sebagai persediaan benih), gudang penyimpanan petani/pengepul, industri serta di rumah tangga seluruh Indonesia.

Secara rutin, angka kebutuhan bawang merah nasional bulan Desember naik lima persen menjadi 110 ribu ton. Rata-rata konsumsi masyarakat Jabodetabek berkisar antara 13 - 14 ribu ton per bulannya. Angka yang terbilang besar ini menjadi PR (pekerjaan rumah) bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas produksi dan harga di seluruh Indonesia.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) juga memastikan stok pangan asal hewan antara lain daging, telur ayam ras dan daging sapi dalam kondisi aman sampai akhir tahun. "Dengan demikian, kebutuhan pangan hewani tersebut tercukupi, sehingga tidak terjadi gejolak harga-harga (stabil, red)," ujar Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner Ditjen PKH Syamsul Ma'arif yang mewakili Dirjen PKH Kementan I Ketut Diarmita dalam konferensi pers terkait Ketersediaan Pasokan dan Harga Pangan Asal Hewan Menjelang Hari Raya Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 di Kantor Pusat Kementan, Senin, (23/12/2019).



Berdasarkan data Ditjen PKH sesuai laporan realisasi produksi secara online dari para pelaku usaha perunggasan, potensi produksi pada 2019, serta data konsumsi daging ayam ras sesuai hasil Kajian Konsumsi Bahan Pokok (Bapok) BPS 2017 sebesar 12,13 kg/kapita/tahun, diperkirakan kebutuhan daging ayam tahun 2019 adalah sebesar 3.251.745 ton. Sedangkan ketersediaan daging ayam adalah 3.488.709 ton.

“Dalam 2019 ini terdapat surplus produksi daging ayam sebesar 236.964 ton, atau rata-rata surplus sebesar 19.747 ton per bulan,” sebut Syamsul.

Menurutnya, surplus ini selain sebagai buffer stock juga berpotensi menjadi sumber devisa melalui ekspor atau pun diolah menjadi produk olahan untuk menambah nilai jualnya. Karena itu, Syamsul menekankan pentingnya peningkatan mutu dan keamanan produk pangan dan non pangan asal hewan dalam rangka pemenuhan persyaratan negara tujuan ekspor.

“Ekspor diharapkan dilakukan oleh semua stakeholder perunggasan mulai dari para pelaku usaha besar, para integrator ayam ras, juga pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk perluasan pasar serta peningkatan nilai tambah dan daya saing,” bebernya.

Terkait kondisi stok telur ayam ras, Syamsul menyebutkan berdasarkan hasil kajian Tim Analisa dan Asistensi Supply-Demand Ditjen PKH pada 2019 serta data konsumsi telur sesuai dengan hasil Kajian Konsumsi Bapok BPS 2017 sebesar 17,69 kg/kapita/tahun, diperkirakan ketersediaan telur ayam ras di Indonesia sebesar 4.753.382 ton, dan angka kebutuhan sebesar 4.742.240 ton. Hal ini berarti masih ada neraca surplus sebesar 11.143 ton atau 929 ton per bulan.

“Surplus telur ini dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan industri olahan telur dalam negeri, juga dapat kita jadikan komoditas untuk ekspor,” tegasnya. **(tim humas)**

TRIWULAN PERTAMA

2020, SEMUA PROGRAM BERLARI CEPAT



MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) meminta integrasi sistem informasi, Internet of Thinking (IoT), dan aplikasi berbasis TI di Kementerian Pertanian (Kementan) telah final tahun ini dan dapat segera digunakan di Agriculture War Room (AWR) atau Ruang Perang Pertanian.

“Semua program akan berlari cepat di triwulan pertama 2020. Jadi persiapkan dengan baik data dan program unggulan masing-masing,” tegas SYL saat meninjau kesiapan AWR di Kantor Pusat Kementan, Ragunan, Rabu (18/12/2019).

AWR menjadi andalan bagi dirinya untuk memantau dan memetakan kondisi pertanian sekaligus kebutuhannya per wilayah. "Saya ingin nantinya tiap wilayah ditangani secara berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Pun memantau situasi pertanaman dan mobilisasi alsintan dapat mudah dilihat dari Jakarta," ujarnya.

Sebagai informasi, Mentan sejak awal dilantik telah menekankan dirinya akan memperbaiki data, memperkuat peran penyuluh melalui Kostra Tani (Komando Strategi Pembangunan Pertanian) dan menciptakan AWR agar lebih cepat dan mudah dalam mengambil kebijakan strategis. "AWR ini akan menjadi mata kami dalam memantau kebijakan, sekaligus mengawasi para penyuluh di lapangan. Bahkan milenial dan penyuluh nanti bisa memanfaatkannya untuk belajar teknologi pertanian terkini," katanya.

Sementara itu, Kementan menargetkan peningkatan kesejahteraan petani melalui tiga program strategis. Ketiga program ini antara lain penyediaan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR), program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks), dan pembentukan Kostra Tani. "Ketiganya harus saling terkait demi terwujudnya kesejahteraan petani," ujar SYL di Jakarta, Selasa (10/12/2019).

Syahrul menjelaskan, program KUR adalah program strategis yang diperuntukan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian dari hulu ke hilir melalui akses yang lebih mudah. Program ini diharapkan mampu menopang dan memperkuat potensi pertanian di daerah-daerah. "Kami memiliki anggaran Rp50 triliun dari total plafon anggaran sebesar Rp190 triliun. Kredit ini juga memiliki bunga murah, yakni hanya enam persen," katanya.

Selain itu, Syahrul menerangkan bahwa Kementan juga memiliki program penguat melalui Gratieks. Gerakan ini dibuat sebagai ajakan pemerintah kepada seluruh pemegang kepentingan pembangunan pertanian agar bekerja dengan cara yang tidak biasa. "Tentu kita bisa bekerja dengan memanfaatkan teknologi, inovasi, jejaring dan kerjasama yang kuat. Dengan begitu, akses informasi terkait potensi komoditas ekspor di masing-masing daerah terbuka lebar dan memiliki tujuan ekspor yang bisa diakses melalui aplikasi peta potensi ekspor dan IMACE (Indonesia Maps of Agriculture Commodities Export)," katanya.

Berikutnya, lanjut Mentan, Kementan sudah membentuk kelembagaan Kostra Tani. Komando ini nantinya akan memperkuat fungsi penyuluh sebagai ujung tombak pemantauan kondisi lapangan di tiap kecamatan. "Semua kita kendalikan dengan artificial intelligence seperti pengendali AWR. Kendali ini kami persiapkan juga untuk pengatur lalu lintas data pertanian yang bisa berubah-ubah setiap hati," katanya.

Di sisi lain, Mentan mengaku sangat senang Kementan dikunjungi pemimpin daerah. Ini bukti keseriusan dan

tanggung jawab mereka dalam melaksanakan amanat warganya. "Saya pernah menjabat sebagai gubernur, dan saya tahu betul bagaimana usaha seorang pemimpin untuk mengungkit dan menghadirkan kesejahteraan untuk daerahnya," ujarnya saat menerima Gubernur Riau Syamsuar, Senin, (9/12/2019) di ruang kerjanya, Jakarta.

Sukses Mentan Syahrul sewaktu memimpin Sulawesi Selatan selama dua periode dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,8 persen menjadi motivasi Gubernur Riau Syamsuar untuk menggali kunci sukses kepemimpinan Mentan SYL.

Syamsuar melaporkan bahwa lahan perkebunan kelapa sawit di Riau kurang lebih 2,5 juta hectare (ha), produksi total nasional, 42 persen-nya disumbang dari Bumi Lancang Kuning. Produktivitas sub-sektor tanaman pangan Riau memang masih rendah. Karena itu, ia akan mencoba mengoptimalkan metode tumpang sari di areal perkebunan sawit.

Di samping itu, saat mengunjungi Kampung Sayur Bustan di Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Minggu (8/12/2019), Mentan berpesan agar masyarakat tetap menjaga semangat persatuan dan rasa kebersamaan dalam membangun kedaulatan pangan.

"Yang paling penting kita harus bersyukur dan berkreasi agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Kan manusia itu punya akal dan hati yang seharusnya bisa menundukkan alam ini. Oleh karena itu jaga semangat kita dan jaga kebersamaan kita," ujarnya.

Menurut SYL, Yogyakarta sebagai daerah istimewa harus bisa menjadi leader bagi kota-kota lain yang juga sedang mengembangkan dunia pertanian. Untuk itu, perlunya kolaborasi antara penyuluh dan petani sebagai ujung tombak dunia pertanian.

Syahrul mengatakan, kampung sayur harus mampu memproduksi segala jenis produk olahan pertanian, sehingga memiliki nilai jual tinggi di mata orang lain. Terlebih mampu memiliki nilai tawar bagi pasar lokal maupun internasional.

Saat ini, lanjut Mentan, pemerintah juga sudah membuka program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendorong petani dan pelaku usaha kecil menengah agar mampu tumbuh dan berkembang dalam menjalankan usahanya. "Silakan dimanfaatkan bapak dan ibu, kami sedang berupaya menghadirkan kesejahteraan bagi petani dan usaha tani," katanya.

Pelaku usaha sambel pecel, Sujana menyampaikan terima kasih atas kucuran bantuan pemerintah melalui KIR. Kredit ini sangat membantu dalam penyerapan produk petani kacang dan sayur mayur.

Di Sumatera Selatan (Sumsel), Mentan meminta para petani dan penyuluh di Desa Karang Baru, Banyuasin terus meningkatkan kualitas produksi beras untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan pasar ekspor.



“Kalau mau ekspor harus ditingkatkan kualitas produksinya. Sebab kita akan bersaing dengan beras dari negara lain. Jadi saya mau kita kompak dan saling kerjasama,” ujarnya saat menghadiri Gerakan Tutup Tanam Padi di lahan pasang surut Sumsel, Senin (23/12/2019).

Menurut SYL, baik petani maupun penyuluh sama-sama memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pertanian Indonesia. Mereka harus bisa menghitung berbagai kebutuhan pasar dan bisnis demi terwujudnya kedaulatan pangan. “Karena itu, ongkos produksinya harus diturunkan. Kemudian tonasenya harus dinaikan. Makanya saya berharap kepada semua kelompok tani di Desa ini bisa memanfaatkan Program KUR karena memiliki bunga yang sangat rendah,” katanya.

Kinerja Mentan Mulai Diapresiasi

Terobosan Mentan SYL di awal kepemimpinannya di Kementan dalam mengakselerasi kemajuan pembangunan pertanian mulai mendapat apresiasi dari Anggota Komisi IV DPR RI Endro Hermono. Apresiasi tersebut terhadap gebrakan SYL yang fokus pada pendataan agar lanjutan data menjadi lebih baik dan satu data sebagai rujukan.

“Perbaikan datan penting, salah satunya agar penyajian data sawah, khususnya sawah-sawah sesuai peruntukannya sehingga tidak ada sawah yang ditelantarkan. Data sawah dari periode 2013 hingga 2018 mengalami penurunan sebanyak 8,38 persen,” ujar Endro, Sabtu (7/12/2019).



Sementara itu, sambungnya, data sawah untuk petaninya sendiri, yakni dalam artian petani tidak mau mengerjakan dengan periode yang sama, menunjukkan turun sekitar 23 persen. “Kami berharap agar tanah-tanah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat meminimalisir pencetakan sawah yang justru memiliki resiko yang lebih besar, baik itu resiko pembelian tanah, pemeliharaan tanah, maupun resiko minimnya sumber-sumber irigasi lahan persawahan,” tegasnya.

Menurut Endro, terobosan data presesi di sektor pertanian sangat penting sebab dari perhitungan prediksi hasil, masih ada beberapa teori dengan luasan sama, tetapi hasilnya berbeda. Peralnya, masih ada beberapa teori dengan luasan sama, tetapi hasilnya berbeda.

“Kami meminta sinkronisasi cara penghitungan prediksi hasil. Kami berharap, Kementerian Pertanian dapat menuntaskan program-program yang telah dibuat,” ujarnya.

Contohnya, sebut Endro, ketika ada kelangkaan jagung di Kabupaten Blitar Jawa Timur, akhirnya diberikan bibit jagung oleh Kementan. Tapi, karena keterbatasan, akhirnya ditanam di bawah tegakan kehutanan. “Akibatnya, pupuk bersubsidi menjadi rebutan, itu tuturnya. **(tim humas)**





BENIH DAN KORPORASI JAGUNG TERUS DIKEMBANGKAN

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) terus meningkatkan ketersediaan benih jagung hibrida. Salah satu langkah konkret, yakni dengan mengoptimalkan kawasan reklamasi tambang menjadi lahan pertanian produktif, seperti yang dilalukan di Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara (Sulut).

Direktur Perbenihan Tanaman Pangan Kementan Takdir Mulyadi menjelaskan, pengembangan perbenihan di lokasi kawasan reklamasi tambang ini merupakan wujud kerja sama dalam pengembangan perbenihan jagung hibrida dengan pihak swasta, perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Kerja sama ini tujuannya mengawal dan mendampingi petani.

“Kami ingin meningkatkan kapasitas petani supaya mereka bisa buat benih jagung hibrida sendiri, bisa ciptakan lembaga bisnis perbenihan,” katanya saat melakukan penanaman perdana perbenihan jagung hibrida berbasis korporasi petani di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, seluas 82,4 Ha Varietas JH 37, Sabtu (30/11/2019).

Takdir menegaskan, kegiatan ini diharapkan berdampak pada peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan petani di lahan reklamasi tambang. Karenanya, ia optimistis Sulut mampu menyiapkan benih nasional. “Dengan petani mampu membuat benih jagung hibrida sendiri, harapannya dapat menekan impor dan kedepannya bisa mengeksport benih jagung,” tegasnya.

Pada acara tersebut dilakukan penyerahan simbolis bantuan benih tetua jagung Hibrida JH 37 kepada petani kawasan sekitar reklamasi tambang melalui kerjasama dengan PT MSM-TTN.

Kementan juga terus mengembangkan kawasan perbenihan jagung hibrida berbasis korporasi petani. Selain menyediakan benih secara mandiri, program ini juga untuk mengimplementasikan arahan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern.

“Salah satu wilayah yang dipilih sebagai percontohan, yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan (Kalsel). Kegiatan ini pada dasarnya untuk membantu



penyediaan benih jagung hibrida bersertifikat,” ujar Takdir di Jakarta, Sabtu (14/12/2019).

Dia menyebutkan, program pengembangan kawasan jagung hibrida di Kabupaten Tanah Laut sendiri telah berhasil masuk di fase panen. Kementan dan pemerintah daerah telah melakukan panen jagung hibrida seluas 12,5 hektare (ha), tepatnya di Desa Telaga Langsar, Kecamatan Takisung.

Hasil yang diperoleh saat ini, sambung Takdir, merupakan hasil dari perpaduan berbagai aspek, meliputi penetapan lokasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih, asal tetua oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian khususnya Balai Penelitian Tanaman Sereal (Balitsereal), dan peng-opkupan hasil panen, yaitu PT TWINN.

Di Lampung, Kementan bersama Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Lampung Timur melakukan panen Jagung Hibrida Perbenihan Berbasis Korporasi di Desa Tulung Balak, Batanghari Nuban seluas 60 Ha Varietas Litbang JH 37, Senin (16/12/2019).

Direktur Perbenihan Takdir Mulyadi menyampaikan harapannya di depan para petani, kalau Kabupaten Lampung Timur akan dikembangkan menjadi sentra perbenihan/lumbung benih jagung hibrida. “Saya ingin ke depan menjadi provinsi yang mandiri benih, bisa menyediakan benih jagung hibrida untuk wilayah Lampung, Sumatera, bahkan berorientasi ekspor dan

menghasilkan devisa sesuai dengan arahan Bapak Menteri,” ujarnya dalam acara panen jagung hibrida.

Perhutanan Sosial

Di lain pihak, Kementan mendorong upaya peningkatan produksi jagung melalui program tumpangsari dan tanam sisip jagung di perhutanan sosial. Konsep ini sangat sesuai bagi masyarakat yang tinggal di pinggiran hutan.

“Kita ingin masyarakat jangan merusak hutan, namun mereka tetap dapat penghasilan dari sektor pertanian. Bahkan kita akan bantu benihnya, asalkan kelestarian hutan tetap terjaga,” kata Dirjen Tanaman Pangan Kementan Suwandi di Jakarta, Senin (23/12/2019).

Kementan, lanjut Suwandi, akan menghentikan bantuan benih jagung bila ternyata ditemukan perusakan hutan, akibat memaksakan bertani. Dirinya menegaskan konsep perhutanan sosial dan tumpangsari adalah solusi terbaik. “Tidak boleh menebang pohon di hutan bila mau bertani, karena hutan diperlukan untuk menjaga air dan mencegah bencana,” tegasnya.

Dia memberikan contoh petani di Tuban yang berhasil bertani dengan konsep tumpangsari dan tanam sisip, antara tanaman sengon dan jati. Mereka mampu panen 4.5 ton per ha dan dapat sejahtera. “Itu salah satu contoh petani yang kreatif dan mandiri. Bahkan mereka dapat KUR dari usahanya. Kami dukung petani yang seperti ini. Jaga hutan, bebas bencana, dan ekonominya meningkat,” ujar Suwandi.

Menyikapi beberapa aduan LSM di wilayah Bima NTB terkait timbulnya bencana akibat pertanaman jagung, Direktur Perbenihan Takdir Mulyadi mengatakan, Kementan memberikan bantuan benih sesuai prosedur dan kebutuhan daerah melalui dinas pertanian. Bahkan disertai surat tanggung jawab mutlak dari dinasny.

“Bantuan itu jelas Calon Petani dan lahannya (CPCL). Pengawasan benihnya pun dilakukan dinas pertanian, karena mereka yang paham kebutuhan petani dan lahannya. Jadi tidak benar ada paksaan dari Kementan untuk pengembangan jagung,” katanya. **(tim humas)**



FOKUS ALSINTAN dan PENGEMBANGAN KAKAO





MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengunjungi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPadi) di Jalan Raya Patok Besi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Di sana, Syahrul melihat secara langsung deretan mesin-mesin canggih robot tanam seperti Traktor Aotonomos dan Mesin Drone penebar padi yang memiliki kapasitas 15 kilogram.

“Teknologi 4.0 harus kita jalankan untuk anak-anak kita ke depan yang tidak mau bertani dengan cara berlumpur,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo saat Melaunching produk Inovasi Teknologi VUB Padi dan Alsintan 4.0, Wujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern, Senin (16/12/2019).

Syahrul mengatakan, penggunaan teknologi diharapkan mampu menambah daya gedor Kabupaten Subang untuk terus meningkatkan produksi di tahun-tahun mendatang.

“Dengan teknologi saya berharap tidak mendengar adanya penurunan produksi di Kabupaten Subang. Pakailah alat 4.0 yang ada ini dan pakailah benih hebat ini. Supaya apa, supaya kita bisa ekspor. Oleh karena itu, kita harus serius mengurus pertanian ini,” katanya.

Menurut Syahrul, sektor pertanian memiliki keunggulan yang strategis karena bisa merubah nasib banyak orang menjadi lebih baik. Sektor ini merupakan sektor yang bisa dioptimalkan menjadi lapangan pekerjaan dan bisnis besar-besaran. “Pertanian itu bicara kepentingan rakyat dan bicara kehidupan orang-orang di sekitar kita. Menyayangi pertanian berarti kalian adalah pahlawan yang menyelamatkan bangsa dan negara. Oleh karenanya mengurus pertanian itu bukan hal yang kecil,” katanya.

Bupati Subang Ruhimat berjanji akan mempertahankan Kabupaten Subang sebagai salah satu lumbung pangan nasional. Karena itu, dia berharap para penyuluh, petani dan pihak lainnya bersama-sama membangun gerakan pertanian modern untuk mendukung ketahanan pangan.

Sementara itu, fokus Kementan untuk pengembangan kakao ada pada dua hal, peningkatan produktivitas dan perbaikan kualitas yang keberlanjutan.



“Seperti yang pernah saya sampaikan di Forum Indonesian International Cocoa Conference yang dilaksanakan di Bali beberapa waktu lalu bahwa peningkatan produksi dan produktivitas berbasis kawasan kakao adalah melalui program BUN-500 (perluasan, peremajaan, rehabilitasi, intensifikasi, GAP dan inovasi teknologi perbenihan modern). Itu strategi yang coba pemerintah tempuh dalam pengembangan kakao,” ujar Direktur Jenderal Perkebunan Kasdi Subagyono saat mendampingi Mentan SYL meninjau perkebunan kakao di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat (Sulbar), Sabtu (7/12/2019).

Wakil Gubernur Sulbar Enny Anggraeni Anwar yang juga turut mendampingi menjelaskan bahwa pada 2019, di Sulbar telah dilakukan peremajaan kakao seluas 270 hektare (ha) dan perluasan kopi 300 ha. “Luas lahan perkebunan di Sulbar yang berpotensi untuk pengembangan kakao, kopi, pala, lada, cengkeh, kelapa sawit ada 635,933 ha,” ujar Enny.

Saat meninjau, Mentan Syahrul menyarankan untuk dilakukan program intercropping untuk mengoptimalkan lahan dan memberi nilai tambah lebih bagi petani.

“Kalau coklat, kopi dan kelapa, ini kan katakanlah sudah siap ekspor. Maka untuk dibawah 100 hari, bisa ditanam papaya, kacang, dan juga ternak. Ini yang harus kita tuju besok bahwa mulai dari tanaman 100 hari kita miliki, tanaman jangka panjang juga kita miliki. Ini akan membangun “bargain” petani menjadi lebih kuat. Kami akan menuju ke sana dengan syarat mulai dari Gubernur sampai tingkat Camat harus bekerja sama,” ujar Syahrul. **(tim humas)**



**KEMENTAN-ARAB SAUDI
PERERAT KERJA SAMA**

PERTANIAN



JIKA selama ini kerja sama Indonesia dengan Arab Saudi lebih berfokus pada urusan haji dan umrah, kali ini Kementerian Pertanian (Kementan) lakukan silaturahmi dan mempererat kerja sama dengan Arab Saudi dalam bidang pertanian. Kerja sama tersebut mengajak seluruh jajaran Kementan untuk mengembangkan ekonomi kedua negara untuk meningkatkan perdagangan di bidang pertanian.



"Kami siap untuk menjalin kerja sama perdagangan yang baik dengan negara Arab Saudi khususnya dibidang pertanian, saya menjamin semua komoditas pertanian bisa kita ekspor ke Arab Saudi seperti unggas, ayam, produk olahan ayam, beras dan tentunya semua telah memiliki sertifikat halal mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia," jelas Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat bertemu dengan Duta Besar (Dubes) Arab di ruang kerja, Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Kamis (12/12/2019).

Dalam kesempatan yang sama Banun Harpini, Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional menerangkan bahwa berbagai komoditas pertanian dapat kita ekspor ke negara Arab Saudi salah satunya adalah beras. Saat ini Arab Saudi juga masih mengimpor kebutuhan berasnya dari Thailand, India dan Amerika. "Kita akan mengeksport beras ke Arab Saudi, paling tidak beras yang kita akan ekspor bisa digunakan untuk kebutuhan makan para jamaah haji dan umrah kita di sana," jelas Banun

Lebih lanjut Banun mengatakan, produk ayam beku juga akan ditawarkan untuk diekspor ke Arab Saudi mengingat sumber ayam impor Arab Saudi yang berasal dari Brazil mengandung salmonella, sehingga ayam beku tersebut sementara tidak masuk lagi. "Untuk itu nantinya Indonesia bisa menggantikan pasar ayam beku untuk Arab Saudi," ungkap Banun.

Untuk produk hortikultura dia menyampaikan bahwa Indonesia memiliki produk yang potensial untuk diekspor ke Arab seperti pisang cavendish dan juga Nanas yang memang telah beberapa kali kita ekspor ke berbagai negara.

Dalam pertemuan tersebut Arab Saudi juga menyampaikan bahwa pihaknya akan memberikan kesempatan kepada pemerintah Indonesia untuk dapat memperkenalkan produk-produk pertanian Indonesia melalui pameran yang akan di gelar oleh kedutaan Arab Saudi di Jakarta pada bulan Januari. "Selanjutnya direncanakan pada bulan Februari Kementerian Pertanian secara resmi akan mengunjungi Arab Saudi

sebagai tindak lanjut kerjasama perdagangan produk-produk pertanian,” ujar Banun

Sementara itu Duta Besar Arab Saudi, H.E. Mr. Essam bin Abed Al-Thaqafi menyatakan bahwa pihaknya telah berdiskusi dengan Kementan terkait apa saja produk pertanian Indonesia yang dapat diekspor ke Arab Saudi. Dalam pertemuan tersebut Duta Besar Arab juga menyampaikan bahwa akan segera dilaksanakan MoU antara Kementan Indonesia dengan Arab Saudi dalam waktu dekat ini.

“Melalui pertemuan ini kami mengundang Menteri Pertanian dan jajarannya untuk dapat berkunjung langsung ke negara kami (Arab Saudi, red) guna

membahas lebih lanjut terkait peningkatan hubungan kerjasama ini,” jelasnya

Selain itu ada beberapa hal yang nantinya akan dibahas dalam kerjasama MoU tersebut khususnya yang terkait langsung dengan bidang pertanian, seperti mengadakan pelatihan bagi para petani maupun rencana ekspor produk pertanian termasuk alat mesin pertanian yang memang dibutuhkan oleh pasar Arab Saudi.

“Kepada Menteri Pertanian Indonesia kami meminta untuk dapat menyampaikan draft MoU yang akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan selanjutnya, ” terang Dubes Arab Saudi. **(tim humas)**





JANGAN BUAT
MALU,

KORUPSI MUSUH BERSAMA



HAKORDIA

SATUJASA#SATUCIPTA#SATUKATA



HARI Anti Korupsi Sedunia (Hakordia) merupakan akumulasi dalam mendukung norma-norma di dunia. Korupsi adalah musuh bersama, sehingga norma-norma yang baik harus diteruskan, yang salah jangan diulang.

“Hormati istri dan anak, jangan buat malu keluarga, anak kita, cucu kita. Korupsi terjadi karena 68 persen akibat faktor kelemahan intelektual,” tegas Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin (SYL) dalam peringatan Hakordia setiap 9 Desember di Auditorium Gedung F kementan, Jakarta, Jumat (13/1/2019). Hakordia tahun ini mengangkat tema ‘Bersama Melawan Korupsi, Wujudkan Indonesia Maju’ dihadiri beserta jajarannya serta Anggota DPR dari Komisi VII DPR RI Mulyanto.

Syahrul menuturkan, predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang sudah diraih Kementan harus dijaga bersama, tidak cukup oleh Menteri, Irjen dan Dirjen, tapi harus bersifat komunitas. Untuk menjaganya, harus menghadirkan leadership dan behaviour, pikiran pintar, hati dan memiliki integritas.



“Selanjutnya, membuat kita bebas dari korupsi adalah sistem seperti halnya WBK (Wilayah Bebas Korupsi). Sistem ini kita bangun untuk memframing agar tidak terjadi korupsi sama halnya kita memframing diri kita. Selain itu ciptakan lingkungan seperti halnya WBK agar tidak ada indikasi korupsi dalam berinteraksi,” bebernya.

Anggota DPR dari Komisi VII DPR RI Mulyanto yang juga sebagai penggagas WBK di Kementan mengaku sangat bangga karena Kementan mampu mempertahankan WBK. Satu hal yang perlu dipahami adalah tugas ltjen bukan sekedar mencari kesalahan, tetapi melaksanakan pembinaan melalui WBK. WBK adalah prasyarat agar kondisi kondusif untuk melaksanakan program dilapangan, sehingga jika ada kesalahan dijalan akan diperbaiki hingga berjalan normal kembali.

Di lain pihak, Mentan SYL meminta jajaran Kepolisian tangani serius dan menangkap para pejabat daerah yang memberikan izin terhadap alih fungsi lahan pertanian. Permintaan ini disampaikan Syahrul saat melepas ekspor benih sayuran Cap Panah Merah produk jual East West Seed (Ewindo) di Purwakarta, Jawa Barat.

“Tolong Pak Kapolres tangkap itu orang yang sengaja memberi izin alih fungsi lahan. Kita kan ada undang-undangnya yang mengatur pengalihfungsian lahan itu masuk ranah pidana (UU 41 tahun 2009),” ujar Syahrul, Senin (16/12/2019).

Dia mengatakan, mengurus pertanian harus dilakukan secara serius dengan mempersempit ruang gerak mafia lahan yang ingin merusak ekosistem pertanian. Karena itu, peranan pejabat daerah diharapkan menutup celah ini dengan melakukan optimalisasi lahan demi terwujudnya ketahanan pangan.

“Kita harus ingat bahwa ada 3 juta orang yang lahir di bumi Indonesia setiap tahunnya. Kalau lahan pertaniannya tidak kita siapkan, tidak kita jaga, bagaimana dengan makan mereka, bagaimana dengan kebutuhan mereka,” katanya.

Bupati Purwakarta Anne Ratna Mustika mengaku siap melakukan kerjasama dengan jajaran penegak hukum untuk memberantas mafia lahan yang ingin merusak sektor pertanian di wilayahnya. Meski demikian, pengalihfungsian ini disebabkan karena menurunnya minat anak muda terhadap sektor pertanian. **(tim humas)**





Selamat
Natal

DAN TAHUN BARU 2020



"Mari jadikan kebahagiaan Natal sebagai momentum untuk menghadirkan damai dan kesejahteraan Indonesia. Insyah Allah dengan segala upaya dan doa kita, pangan dasar untuk Natal dan Tahun Baru ini tersedia dengan cukup dan aman."

-SYAHRUL YASIN LIMPO, MENTERI PERTANIAN-



MANTAPKAN PROGRAM



KEMENTAN RANGKUL K/L LAIN

UNTUK memantapkan dan memperlancar program-program pertanian selama lima tahun ke depan, Kementerian Pertanian (Kementan) merangkul kementerian/lembaga (K/L) lain.

Seperti pada Selasa (3/11/2019), Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) bertemu dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Mochamad Basuki Hadimuljono di kantor Kementerian PUPR. Kehadiran Mentan Syahrul beserta jajarannya ini untuk melakukan Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Kementerian PUPR dan Kementan.

"Pertemuan ini adalah bukti dan komitmen Kementerian PUPR dalam rangka menjaga ketahanan pangan nasional," kata Basuki.

Ruang lingkup kerja sama antara Kementerian PUPR dan Kementan, oleh Basuki dijabarkan bahwa ke depan akan dilakukan sinkronisasi perencanaan pengembangan infrastruktur keairan dan lahan pertanian, penetapan lokasi dan kegiatan pengembangan infrastruktur serta kerja sama dalam hal operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana.

"Kami juga akan melakukan kerja sama pertukaran data dan informasi hasil penelitian, pengembangan serta pemanfaatan produk pertanian sebagai bahan baku konstruksi, seperti penggunaan karet alam sebagai campuran aspal," tambah Basuki.

Mentan Syahrul menyampaikan bahwa kerja sama ini menjadi gerbang menyelesaikan tugas-tugas besar. Dia tidak ingin mengecewakan kepercayaan yang telah

diberikan Presiden dan rakyat Indonesia.

Oleh karena itu, Mentan SYL melanjutkan bahwa Kementan harus bersinergi dan melakukan diplomasi dengan mitra kerja dalam hal ini Kementerian PUPR yang mempunyai peran penting dalam tata kelola air.

Di lain pihak, Kementan menggelar Rapat Kerja Nasional Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian 2020 di Gedung Auditorium Kementan, Kamis (12/12/2019). Rakornas ini dihadiri Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, Jaksa Agung Sanitiar (ST) Burhanuddin, dan Duta Besar Selandia Baru H.E. Jonathan Austin.

"Rakornas kali ini pesannya jelas, Tidak boleh ada kata mundur dalam proses pembangunan pertanian ke depan," ujar Mentan SYL.

Menurut Syahrul, sektor pertanian tidak boleh bertahan dalam keadaan kurang dan terpuruk. Pertanian Indonesia harus maju dalam posisi yang modern serta memiliki kekuatan besar pada penguatan ekonomi negara.

"Oleh karena itu, kata maju ini harus kita artikulasikan sesuai dengan diksi diksi fungsi kerja kita masing-masing. Kemudian kita juga harus mandiri. Indonesia harus menjadi kuat karena kita punya sektor pertanian yang luar biasa. Negara tropis yang semua lahanya bisa ditanami," katanya.

Meski demikian, menurut Syahrul, kemajuan di sektor pertanian baru bisa dicapai jika Kementerian dan lembaga lain juga turut serta dalam kolaborasi penguatan gerakan kedaulatan pangan.



“Namun kita harus bersyukur karena Rakornas ini sangat lengkap dengan hadirnya Duta Besar Selandia Baru, Ketua BPS, Jaksa Agung dan Kepala Danis Pertanian. Kami bersyukur mereka hadir karena hari ini kita sudah punya 1 data yang dipegang BPS dan akan diumumkan oleh bapak Presiden,” katanya.

Di tempat terpisah, Mentan Syahrul kunjungi kantor pusat PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kamis, (19/12/2019). Dalam kunjungan tersebut Mentan meminta pihak BRI untuk berkolaborasi memajukan sektor pertanian dengan meningkatkan fasilitas dana kredit usaha rakyat (KUR) untuk sektor pertanian .

“Kalo begitu saya menyandarkan diri sama Bapak Dirut BRI, kita pake uang perbankan untuk KUR

Pertanian” ungkapnya di Menara BRI, Jalan Sudirman, Jakarta Pusat.

Mentan menjelaskan bahwa dana KUR tersebut yakni dana yang sudah disiapkan untuk pertanian nantinya bisa diberikan oleh pihak bank setelah mendapat rekomendasi dari pemerintah sehingga kredit tersebut akan diberikan pada pihak yang bertanggung jawab.

Syahrul juga mengajak BRI meningkatkan penyaluran dana KUR untuk membangun pertanian didaerah atau di desa dimana nantinya pembangunan tersebut dapat menekan cost produksi serta distribusi.

“Contohnya merica (lada), kita sudah tumbuhkan kemudian dikumpulkan selanjutnya dibawa ke pabrik hanya untuk membuat sachet merica. Kenapa pabriknya gak didorong aja masyarakat Pak. Toh kita bisa buat pabrik,” ungkapnya.

Dikunjungan tersebut, Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sunarso mengatakan, jika pihaknya selama ini sangat memperhatikan UMKM sektor pertanian. BRI jelasnya mendapat banyak pengajuan kredit dari usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan saat ini terus mengalami kenaikan.

“Dengan digitalisasi dapat mempercepat proses kredit UMKM dari dua minggu menjadi dua hari saja. Tujuan digitalisasi ini bukan untuk mengurangi tenaga kerja, tapi dengan proses yang cepat ini maka produktivitasnya naik. Sebagai contoh booking kredit mikro itu dulu rata rata 2.5 T per bulan sekarang sudah 4 T per bulan, karna proses sekrang lebih cepat,” ucapnya. **(tim humas)**



STOK

PANGAN ASAL HEWAN JELANG NATAL DAN TAHUN BARU

AMAN



KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) memastikan stok pangan asal hewan yakni daging, telur ayam ras dan daging sapi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yakni Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 dalam kondisi aman. Dengan demikian, kebutuhan pangan hewani tersebut tercukupi sehingga tidak terjadi gejolak harga (stabil).

Demikian disampaikan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, Ditjen PKH, Syamsul Ma'arif yang mewakili Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, I Ketut Diarmita pada acara Konferensi Pers terkait Ketersediaan Pasokan dan Harga Pangan Asal Hewan Menjelang Hari Raya Natal 2019 dan Tahun Baru 2020, di Kantor Pusat Kementan, Senin, (23/12/2019).

Berdasarkan data Ditjen PKH sesuai laporan realisasi produksi secara online dari para pelaku usaha perunggasan, potensi produksi tahun 2019, serta data konsumsi daging ayam ras sesuai hasil Kajian Konsumsi Bahan Pokok (Bapok) BPS 2017 sebesar 12,13 kg/kapita/tahun, diperkirakan kebutuhan daging ayam tahun 2019 adalah sebesar 3.251.745 ton. Sedangkan ketersediaan daging ayam adalah 3.488.709 ton.

"Dalam tahun 2019 ini terdapat surplus produksi daging ayam sebesar 236.964 ton, atau rata-rata surplus sebesar 19.747 ton per bulan," sebut Syamsul.

Menurutnya, surplus ini selain sebagai buffer stock juga berpotensi menjadi sumber devisa melalui ekspor atau pun diolah menjadi produk olahan untuk menambah nilai jualnya. Karena itu, Syamsul menekankan pentingnya peningkatan mutu dan keamanan produk pangan dan non pangan asal hewan dalam rangka pemenuhan persyaratan negara tujuan ekspor.

“Ekspor diharapkan dilakukan oleh semua stakeholder perunggasan mulai dari para pelaku usaha besar, para integrator ayam ras, juga pelaku usaha kecil dan menengah (UKM, red) untuk perluasan pasar serta peningkatan nilai tambah dan daya saing,” bebernya.

Terkait kondisi stok telur ayam ras, Syamsul menyebutkan berdasarkan hasil kajian Tim Analisa dan Asistensi Supply-Demand Ditjen PKH tahun 2019 serta data konsumsi telur sesuai dengan hasil Kajian Konsumsi Bapak BPS 2017 sebesar 17,69 kg/kapita/tahun, diperkirakan ketersediaan telur ayam ras di Indonesia sebesar 4.753.382 ton, dan angka kebutuhan sebesar 4.742.240 ton. Hal ini berarti masih ada neraca surplus sebesar 11.143 ton atau 929 ton per bulan.

“Surplus telur ini dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan industri olahan telur dalam negeri, juga dapat kita jadikan komoditas untuk ekspor,” tegasnya.

“Perintisan pabrik olahan telur ini diharapkan dilakukan oleh para pelaku usaha perunggasan yang besar dan perusahaan integrator sebagai kontribusi nyata dalam mendukung upaya peningkatan ekspor,” sambungnya.

Lanjut Syamsul menuturkan berdasarkan perhitungan kebutuhan dan ketersediaan untuk daging sapi, pada tahun 2019 ini kebutuhan nasional untuk daging sapi diperkirakan sekitar 686.271 ton dengan asumsi konsumsi sebesar 2,56 kg/kapita/tahun. Adapun ketersediaan daging sapi berdasarkan produksi dalam negeri sebesar 404.590 ton yang dihasilkan dari 2.02 juta ekor sapi yang dipotong.

Berdasarkan data tersebut, sambung Syamsul, masih diperlukan tambahan sebanyak 281.681 ton yang dipenuhi melalui impor, yakni impor sapi bakalan setara 99.980 ton, impor daging sapi 92.000 ton, dan daging kerbau 100.000 ton. Dari impor tersebut ada buffer stock sebanyak 10.299 Ton.

“Adapun khusus untuk Desember 2019 ini, kita masih ada stok 75.735,76 ton yang terdiri dari stok daging sapi lokal, stok sapi bakalan di feedlotter, stok daging dan jeroan di gudang importir, stok daging kerbau di Bulog, dan stok daging sapi tambahan di Berdikari. Dengan kebutuhan

daging sebesar 56.538 Ton, maka pada Desember 2019 ini masih ada surplus sebesar 19.197,76 ton,” sebutnya.

Dengan data-data tersebut, Syamsul menegaskan pihaknya meyakini bahwa sampai akhir tahun 2019 dan memasuki tahun 2020, stok pangan asal hewan dalam kondisi yang mencukupi dan harga dapat dijaga stabil. Sebab Indonesia sudah mandiri dalam penyediaan protein hewani dalam negeri.

“Contohnya kebutuhan daging ayam dan telur ayam ras sepenuhnya merupakan produksi dalam negeri, bahkan masih ada surplus. Namun memang untuk daging sapi ketersediaannya masih memerlukan dukungan dari luar,” tegasnya.

Namun demikian, terkait daging, Syamsul meyakini bahwa dengan program pengembangan sapi yang dilaksanakan pemerintah saat ini, swasembada daging sapi dapat tercapai pada tahun 2026. Untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi nasional, pemerintah berkomitmen untuk terus mengakselerasi peningkatan populasi dan produktivitas sapi dengan Program Sikomandan (Sapi-Kerbau Komoditas Andalan Negeri) yang akan segera diluncurkan.

“Pemerintah juga terus melakukan pembenahan tata niaga ternak dan daging sapi melalui penguatan kelembagaan peternak sapi lokal dalam pemasaran melalui koperasi peternak, pemanfaatan kapal ternak, serta pembangunan holding ground untuk kelancaran distribusi sapi dan daging sapi,” jelasnya.

Syamsul menambahkan upaya pemerintah dalam menjaga ketersediaan serta stabilitas harga pangan memperhatikan beberapa aspek penting yakni kecukupan stok, distribusi, dan kenaikan permintaan. Kementan selalu berkoordinasi dengan instansi terkait, untuk melakukan penghitungan supply-demand bahan pangan pokok asal hewan (daging sapi/kerbau, daging ayam dan telur) secara periodik melalui Rapat Koordinasi Teknis yang dikoordinir Kemenko Perekonomian bersama Kemendag, Kemenperin, dan BPS.

“Kami berharap ketersediaan stok pangan asal hewan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) yang cukup dan harga stabil, maka masyarakat dapat merayakan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 dengan sukacita,” pungkas Syamsul. **(tim humas)**



MENTAN AJAK PETANI TINGKATKAN PRODUKSI DENGAN KUR



Kalau mau ekspor harus ditingkatkan kualitas produksinya. Sebab kita akan bersaing dengan beras dari negara lain. Jadi saya mau kita kompak dan saling kerjasama.”

Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian





MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo meminta para petani dan penyuluh di Desa Karang Baru, Banyuasin, Sumatera Selatan terus meningkatkan kualitas produksi beras untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan pasar ekspor. “Kalau mau ekspor harus ditingkatkan kualitas produksinya. Sebab kita akan bersaing dengan beras dari negara lain. Jadi saya mau kita kompak dan saling kerjasama,” ujar Mentan Syahrul saat menghadiri Gerakan Tutup Tanam Padi di lahan pasang surut Sumatera Selatan, Senin (23/12).

Menurut Mentan Syahrul, baik petani maupun penyuluh sama-sama memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pertanian Indonesia. Kata dia, mereka harus bisa menghitung berbagai kebutuhan pasar dan bisnis demi terwujudnya kedaulatan pangan.

“Oleh karena itu ongkos produksinya harus diturunkan. Kemudian tonasenya harus dinaikan. Makanya saya berharap kepada semua kelompok tani di Desa ini bisa memanfaatkan program KUR (Kredit Usaha Rakyat) karena memiliki bunga yang sangat rendah,” katanya.

Syahrul mengatakan, peningkatan produksi dengan menggunakan layanan program KUR adalah salah satu upaya negara untuk menghadirkan kesejahteraan bagi para petani di seluruh Indonesia. Menurutnya, Kementerian Pertanian saat ini sudah menyiapkan anggaran KUR sebesar kurang lebih 50 triliun.

“Saya sangat mendorong penggunaan KUR ini. Karena itu petaninya juga harus berani mengambil KUR agar produksi meningkat dan lossesnya berkurang dengan penggunaan alsintan. Intinya kita tidak boleh pura pura atau bohong dalam mengurus pertanian ini. Sebab negara kita sudah banyak bantu,” katanya.

Di Sumsel, Syahrul mengaku sudah menjalin kerjasama dengan Pemprov setempat untuk meningkatkan semua produksi yang berorientasi pada pencapaian ekspor. Kesepakatan itu melengkapi kesepakatan sebelumnya, yakni membangun Sumsel menjadi lebih modern dengan pemanfaatan teknologi dan mekanisasi.

“Ada dua yang sekarang sedang bergerak maju bersama Pemprov Sumsel. Pertama kita sepakat untuk melakukan ekspor dan menjamin kebutuhan rakyatnya dengan baik. Kemudian yang kedua mendorong penggunaan alsintan supaya produksi di sana lebih hemat dan lebih cepat,” katanya.

Sementara itu, Gubernur Sumatera Selatan, Herman Deru menyampaikan terimakasih atas berbagai bantuan dan perhatian yang luar biasa dari Kementerian Pertanian. Menurut dia, bantuan dan perhatian Kementan sejauh ini berhasil merubah mindset petani Sumsel dari konvensional menjadi modern.

“Kementan sangat luar biasa memberi perhatian kepada Sumsel. Pak menteri berhasil merubah mindset mereka dari yang berpikir konvensional menjadi modern. Dari yang tadinya menjadi petani saja, sekarang entrepreneur. Tapi kita berharap ke depan infrastrukturnya terus dibangun. Saya mohon pak menteri bisa mengkomunikasikan hal ini dengan kementerian terkait,” tandasnya. **(tim humas)**

PERHUTANAN SOSIAL BEBAS BENCANA ALAM DAN MENGGERAKKAN EKONOMI

KEMENTERIAN Pertanian mendorong upaya peningkatan produksi jagung melalui program tumpangsari dan tanam sisip jagung di perhutanan sosial. Konsep ini sangat sesuai bagi masyarakat yang tinggal di pinggiran hutan.

“Kita ingin masyarakat jangan merusak hutan, namun mereka tetap dapat penghasilan dari sektor pertanian. Bahkan kita akan bantu benihnya, asalkan kelestarian hutan tetap terjaga,” kata Suwandi Dirjen Tanaman Pangan Kementan di Jakarta, senin (23/12).

Kementan menurut Suwandi akan menghentikan bantuan benih jagung bila ternyata ditemukan perusakan hutan, akibat memaksakan bertani. Dirinya menegaskan konsep perhutanan sosial dan tumpangsari adalah solusi terbaik.

“Tidak boleh menebang pohon di hutan bila mau bertani, karena hutan diperlukan untuk menjaga air dan mencegah bencana,” tegasnya.

Dirinya memberikan contoh petani di Tuban yang berhasil bertani dengan konsep tumpangsari dan tanam sisip, antara tanaman sengon dan jati. Mereka mampu panen 4.5 ton per Ha dan dapat sejahtera.

“Itu salah satu contoh petani yang kreatif dan mandiri. Bahkan mereka dapat KUR dari usahanya. Kami dukung petani yang seperti ini. Jaga hutan, bebas bencana, dan ekonominya meningkat,” ujar Suwandi.

Menyikapi beberapa aduan LSM di wilayah Bima NTB terkait timbulnya bencana akibat pertanaman jagung, Direktur Perbenihan Ditjen Tanaman Pangan Takdir Mulyadi mengatakan Kementan memberikan bantuan benih sesuai prosedur dan kebutuhan daerah melalui dinas pertanian. Bahkan disertai surat tanggung jawab mutlak dari dinasny.

“Bantuan itu jelas Calon Petani dan lahannya (CPCL). Pengawasan benihnya pun dilakukan dinas pertanian, karena mereka yang paham kebutuhan petani dan lahannya. Jadi tidak benar ada paksaan dari Kementan untuk pengembangan jagung,” kata Takdir. **(tim humas)**



KEMANTAN ADAKAN OUTBOND



MENTERI Syahrul Yasin Limpo (SYL) menekankan pentingnya kekompakan dan kebersamaan dalam tim Kementerian Pertanian. Hal ini disampaikan Mentan SYL dalam Family Gathering Kementerian Pertanian di Ciawi Bogor (21/12).

“Tidak turun hujan apabila tidak membawa awan. Tidak menggelegar guntur kalau tidak membawa kilat. Hari ini tanda baik 2020 kita akan semakin baik,” kata Mentan bangga.

SYL mengaku dirinya merasa fit sehat dan siap bekerjasama dengan seluruh tim Kementan. Dirinya senang bisa bekerja untuk rakyat.

“Sehat pikiran menjadi penting. Juga harus didorong sehat di hati. Pertanian tidak boleh salah, karena 267 juta isi perut rakyat bergantung pada kerja kalian,” pesan SYL pada pegawai Kementan. Dia mengingatkan bila ingin bekerja nyaman, maka sehatkan pikiran dan selalu berpikir positif.

Menurut Sekjen Kementan Momon Rusmono, acara ini sebagai komitmen penguatan SDM pertanian mendukung pertanian masa depan yang maju, mandiri dan modern.

“Kami komitmen 2020 dan 5 tahun kedepan memajukan pertanian. Kesejahteraan petani akan berhasil bila Kementan bekerja kompak dan tulus bagi rakyat. Program akan berjalan bila para pelakunya giat dan sehat lahir batin,” ujar Momon.

Acara yang dihadiri lebih dari 1.200 pejabat dan pegawai Kementan, diramainya dengan beberapa kegiatan, antara lain senam bersama, outbond, lomba volley ball dan futsal, serta hiburan. Mentan SYL menyempatkan bermain volley ball bersama para pejabat eselon 1 dan bernyanyi menghibur para pegawai.

Tria, salah satu pegawai asal Ditjen Tanaman Pangan mengatakan dirinya sangat bangga dan senang dengan kegiatan outbond ini. Menurutnya kebersamaan yang dibangun Mentan SYL dalam suasana kekeluargaan, sangat memotivasi dirinya mengabdikan lebih baik bagi petani. **(tim humas)**



DUKUNG KEMENTAN KEMBANGKAN SAPI ACEH

ANGGOTA Komisi IV DPR RI memberikan perhatian dan dukungan kepada Kementerian Pertanian, khususnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) yakni Balai Pembibitan Ternak Unggul - Hijauan Pakan Ternak (BPTU - HPT) Indrapuri dalam mengembangkan ternak unggul Sapi Aceh dan pengembangan hijauan pakan ternak yang berkualitas. Hal tersebut disampaikan Ketua rombongan Komisi IV DPR RI, Dedi Mulyadi yang didampingi oleh Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, I Ketut Diarmita saat melakukan serangkaian kunjungan kerja tiga hari yang dimulai

pada tanggal 18 Desember 2019, dan salah satunya ke BPTU - HPT Indrapuri di Provinsi Banda Aceh.

"Kami mendukung pengembangan Sapi Aceh untuk terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga dapat berkontribusi dalam swasembada protein hewani di Indonesia,"ungkapnya. Dedi juga menyampaikan bahwa Sapi Aceh terkenal karena dagingnya yang lezat, sedangkan sapinya sendiri memiliki penampilan yang manis, dan jantannya mantap.

Kunjungan kerja rombongan anggota Komisi IV DPR ini disambut oleh Kepala BPTU - HPT Indrapuri,





Vierman beserta jajarannya. Dalam kunjungannya, Dedi Mulyadi berharap BPTU - HPT Indrapuri dapat terus meningkatkan produksi dan populasi ternak unggul, serta peningkatan kualitas pakan. Hal tersebut penting dalam upaya meningkatkan populasi ternak yang berkualitas di Indonesia dan dapat mewujudkan swasembada protein hewani.

“Kunjungan kerja ke Aceh bertujuan untuk melihat langsung, sekaligus memonitor dan mengevaluasi sampai sejauh mana perkembangan sektor peternakan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya terkait dengan program Ditjen PKH, Kementan yang memiliki target meningkatkan populasi ternak sekaligus untuk mewujudkan swasembada protein hewani,” ungkapnya.

Ketua Komisi IV DPR RI beserta rombongan juga menyempatkan diri untuk berkeliling melihat aktivitas pegawai, Sapi Aceh, serta padang rumput yang ada di BPTU - HPT Indrapuri. Rombongan berkesempatan melepas Sapi Aceh yang sudah bersertifikat ke BBIB Singosari dan BIB Lembang untuk dijadikan pemacek dalam mendukung program peternakan.

“Setelah melihat ini semua, kami berikan dukungan, dan kalau bisa balai seperti ini juga dikembangkan ke daerah lain di Indonesia yang mempunyai sentra peternakan” kata Dedi Mulyadi.

Pada kesempatan tersebut Dirjen PKH, I Ketut Diarmita menjelaskan profil BPTU - HPT Indrapuri yang secara khusus hanya memelihara Sapi Aceh. Tercatat bahwa sampai tanggal 30 November 2019, populasi Sapi Aceh di balai tersebut mencapai 991 ekor yang terdiri dari dewasa jantan sebanyak 203 ekor, dewasa betina sebanyak 476 ekor, muda jantan sebanyak 99 ekor, muda betina sebanyak 88 ekor, anak jantan sebanyak 58 ekor, dan anak betina sebanyak 67 ekor. Adapun angka kebuntingan per November 2019 sebanyak 200 ekor,

produksi bibit sebanyak 82 ekor, dan kelahiran ternak sebanyak 121 ekor.

Ketut juga menyampaikan berbagai jenis hijauan pakan ternak yang ada di Indrapuri yakni Rumput *Brachiaria Decumbens* (BD), Rumput *Braehiaria Hummidicsla* (BH), Rumput Benggala, Rumput Gajah Odot, Rumput Lampung, *Ledisgotora Sp* (Tarum), Lantoro Mini dan Indigofera.

Secara khusus, Ketut meminta balai untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, karena ia masih melihat adanya lahan-lahan yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan sapi dan hijauan pakan ternak, bahkan masih ada bagian lahan yang belum dipagari sehingga hewan liar atau milik masyarakat dapat masuk ke kawasan.

“Saya juga minta fasilitas balai agar diperbaiki dan dilengkapi. Termasuk penyiapan akses ke sumber air melalui pipanisasi” pintanya.

Sementara Vierman menyampaikan bahwa BPTU - HPT Indrapuri telah meraih beberapa prestasi antara lain pada tahun 2018 meraih sertifikasi ternak LSPRO sebanyak 40 ekor, yang terdiri dari 32 ekor sapi jantan dan 8 ekor sapi betina. Adapun untuk tahun 2019, balai tersebut meraih sertifikasi ternak LSPRO sebanyak 57 ekor, yaitu terdiri dari jantan 20 ekor dan betina 37 ekor.

Vierman juga menyampaikan terima kasihnya atas kunjungan kerja Komisi IV DPR RI ini. “Kami tetap memohon dukungan dari Komisi IV DPR RI dalam membangun peternakan di Aceh,”ucapnya.



GUNUNG KIDUL BERSIAP TANAM PADI

MUSIM hujan di Kabupaten Gunungkidul datang terlambat, sehingga di bulan Desember 2019 ini kebanyakan dusun dan desa baru memulai musim tanam 2019/2020. Namun demikian, di Kabupaten ini terdapat para petani di Kelompok Tani (Poktan) Sido Guyub, Gedaren, Sumbergiri, Ponjong yang justru saat ini ramai-ramai melaksanakan panen raya musim tanam ke tiga atau tanam di musim kemarau.

Lukito (65) Ketua Poktan Sido Guyub melaporkan lahan yang dikelola Poktan ada 27 hektar tanam padi yang memasuki panen raya hari. Sedangkan jika diurutkan dengan Poktan lain Bulak yang menyambung ada 70 hektar di Sumber Giri (Bulak Koripan dan bulak Gedaren) semuanya bisa panen 3x dalam setahun dengan pola tanam Padi-Padi-Padi.

“Varietas padi yang ditanam ada Situbagendit, Mapan 05, dan IR 64. Hasil ubinan masing masing Situbagendit ubinan 9,7 ton gabah kering panen (GKP, red) per hektar, Mapan 05 ubinan 13,6 ton GKP per hektar dan IR 64 ubinan 10.08 ton GKP per hektar. Tentu hasil ini sangat menggembirakan para petani,” ujarnya, Kamis (19/12/2019).

Heru (37), salah seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Ponjong mengatakan bersamaan dengan panen di Sumbergiri di Desa Ponjong, Bulak Sumber juga tengah panen raya seluas 32 hektar dengan ubinan 9,2 ton GKP/hektar.



Terkait hal ini, Kepala Dinas Pertanian Gunungkidul, Bambang Wisnu Broto mengapresiasi atas hasil panen di Gedaren Ponjong karena di atas rata-rata produksi padi sawah Gunungkidul bahkan nasional. Hasil panen jika dihitung sangatlah mencukupi bahkan surplus jika dibanding dengan kebutuhan beras per penduduk Sumbergiri Ponjong.

“Karena dengan jumlah warga berkisar 5000 orang setahunnya membutuhkan 415 ton beras, sedangkan hasil beras Sumbergiri mencapai kurang lebih 1300 ton beras,” ungkapnya.

Terkait program Kementan di tahun 2020 yaitu Kostra Tani (Komando Strategi Pertanian) yang berpusat di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan Camat sebagai Ketua Kostra Tani, Bambang menjelaskan BPP akan menjadi pusat gerakan pembangunan pertanian. Petani/Poktan/gabungan kelompok tani (Gapoktan) menjadikan pertanian maju, mandiri dan modern.

“Kami sudah siapkan seluruh jajaran personel untuk bergerak mulai dari tingkat kecamatan, terutama dalam hal data sudah harus mulai dikuatkan,” bebernya.

Terpisah, Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementan, Bambang Pamuji menegaskan hujan sudah mulai turun di sebagian besar wilayah Indonesia. Dengan demikian, semua pihak harus mengejar percepatan tanam di bulan Desember sampai Maret tahun 2020.

“Apa yang menjadi kekurangan di bulan-bulan kemarin karena musim kering yang panjang segera kita ganti saat mulai hujan seperti ini,” tegasnya.

Lebih lanjut Bambang menyatakan sesuai arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Kementan terus bekerja keras dalam menerapkan teknologi industri pertanian untuk mewujudkan peningkatan produksi dan kesejahteraan petani. Langkah nyata melalui program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kedepan meningkatkan ekspor menjadi bagian utama yang harus dikerjakan.

“Percepatan tanam padi seperti di Gunungkidul merupakan langkah nyata menyediakan pangan hingga surplus. Sesuai arahan Menteri Pertanian, kami melibatkan semua pihak agar percepatan tanam di semua wilayah Indonesia terlaksana dengan berhasil sehingga nantinya justru kita bisa ekspor beras,” tuturnya.

Oleh karena itu, Bambang menegaskan Kementan telah menetapkan target-target tanam per provinsi. Kementan meminta partisipasi Bupati dan jajarannya untuk menggerakkan tanam di seluruh wilayah Indonesia.

“Seperti halnya yang disampaikan Mentan Syahrul Yasin Limpo apa yang dilakukan ini untuk menjamin kebutuhan pangan tercukupi bagi 267 juta jiwa penduduk di Indonesia,” pungkasnya. **(tim humas)**



PEMERINTAH PASTIKAN DEMAM BABI AFRIKA DI SUMUT TELAH DITANGANI



"PEMERINTAH menghimbau masyarakat untuk melaporkan bila ada kematian babi atau kesakitan dengan gejala ASF. Jangan menangani dengan membuang ke lingkungan atau sungai," kata I Ketut Diarmita, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan terkait wabah Demam Babi Afrika di Sumatera Utara.

Kementerian Pertanian secara resmi telah mengumumkan adanya Demam Babi Afrika atau African Swine Fever (ASF) yang terjadi di 16 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, melalui Surat Keputusan yang ditandatangani Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo pada tanggal 12 Desember 2019.

Pemerintah juga telah melaporkan kejadian Penyakit ASF kepada Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE) pada tanggal 17 Desember 2019 melalui Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku otoritas veteriner.

"Penyakit ASF adalah salah satu penyakit hewan yang harus di notifikasi (dilaporkan) ke OIE oleh semua negara anggota apabila ada kejadian penyakit tersebut. Hal ini karena ASF merupakan salah satu penyakit hewan yang masuk ke dalam daftar penyakit yang wajib dilaporkan atau notifiable diseases", ujarnya di Kantor Pusat Kementan, Jakarta.

Ketut menjelaskan bahwa Indonesia sebagai anggota OIE melakukan notifikasi ini setelah mengkonfirmasi keberadaan penyakit ASF di 16 kabupaten/kota di Sumut berdasarkan hasil investigasi Tim Gabungan Ditjen PKH, Balai Veteriner (BVet) Medan dan dinas provinsi/kabupaten/kota terkait, serta terkonfirmasi hasil uji laboratorium.



“Sejak ditemukan adanya indikasi penyakit ASF, pemerintah pusat dan daerah telah melakukan upaya pengendalian. Kita upayakan tidak menyebar lagi sesuai SOP kesiagaan darurat veteriner Indonesia untuk ASF” tambahnya.

Menurut Ketut, langkah-langkah terpenting dalam penanganan ASF adalah adanya penerapan prinsip-prinsip biosekuriti seperti disposal, penguburan, standstill order, disinfeksi, pengawasan lalulintas ternak babi dan produknya, pelarangan swill feeding, sosialisasi dan pelatihan.

“Untuk semua daerah yang terdampak, Kementan telah memberikan bantuan berupa desinfektan, mesin sprayer, alat pelindung diri dan kantung bangkai. Semua bantuan ini dan pendampingan kepada peternak diberikan melalui posko darurat, disemua tingkatan mulai dari Pusat, provinsi, kab/kota, bahkan tingkat kecamatan,” ungkapnya.

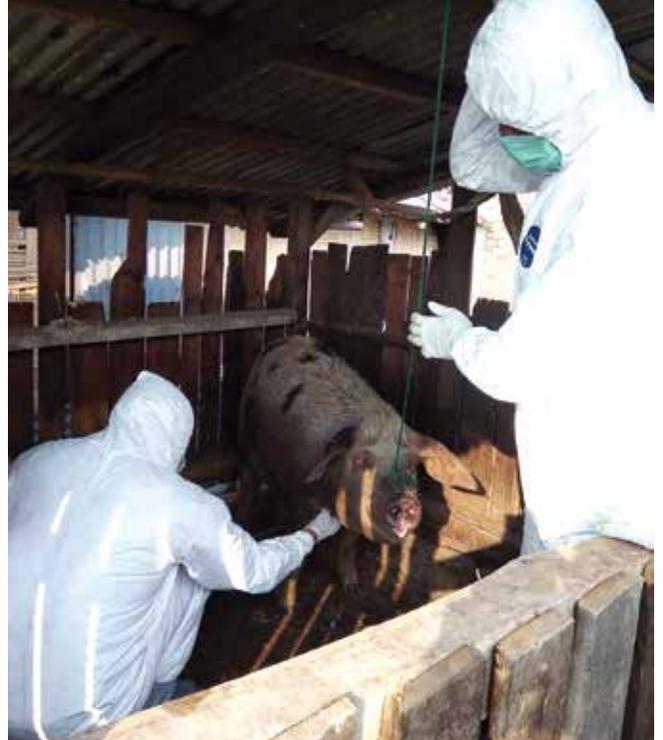
Posko darurat ini telah ditugaskan tenaga medik dan paramedik terlatih. Menurutnya masyarakat dapat langsung melaporkan bila dijumpai babi dengan gejala ASF dan segera ditangani. Pemerintah menurut Dirjen PKH ini telah menyiapkan anggaran APBN sebesar Rp 5 Milyar, dengan alokasi mendukung kegiatan operasional gabungan penanganan kasus di lapangan.

Perkembangan Kasus ASF di Sumut

Sementara itu, Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Direktur Kesehatan Hewan, Ditjen PKH pada kesempatan Simulasi Penyakit ASF di Bali, Kamis, 19 Desember 2019, menjelaskan bahwa pada saat ini penyakit ASF masih bisa dibatasi kejadiannya di 16 kabupaten/kota di Sumut. Kabupaten/kota tertular yakni Dairi, Humbang Hasundutan, Deli Serdang, Karo, Toba Samosir, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Samosir, Simalungun, Pakpak Bharat, Langkat, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, dan Medan.

Ia berharap langkah-langkah penerapan biosekuriti yang dilakukan bersama-sama antara petugas dan masyarakat bisa menekan kemungkinan penyebaran kasus lebih lanjut.

“Penyakit ASF ini penyebabnya adalah virus yang sangat bandel, virus ini tahan lama di lingkungan dan



produk babi. Jadi kita harus benar-benar memastikan penerapan biosekuriti yang ketat apabila kita tidak ingin penyakitnya tambah menyebar”, ucapnya.

Namun Fadjar juga menegaskan bahwa penyakit ini bukan penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia (zoonosis), jadi produk babi dipastikan tetap aman untuk konsumsi.

Fadjar memaparkan bahwa kejadian penyakit ASF ini telah diprediksi oleh para ahli, termasuk di Indonesia. Sehingga Kementan telah mengambil langkah-langkah antisipasi dengan mengeluarkan beberapa kali surat edaran kepada pemerintah daerah, unit pelaksana teknis Kementan, dan para stakeholder, terkait upaya peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi kemungkinan terjadinya ASF.

“Sejak kasus ASF pertama di Asia yakni di Tiongkok pada tahun 2018, Ditjen PKH telah mengeluarkan edaran pada bulan Agustus 2018, meminta semua pihak waspada, bersiap, siaga, dan tanggap dalam menghadapi kejadian penyakit ASF”, tambahnya.

Fadjar menjelaskan bahwa Kementan juga telah memperkuat kapasitas unit pelaksana teknis (UPT) balai veteriner di seluruh Indonesia agar mempunyai kemampuan untuk mendeteksi dan menguji penyakit ASF.

Lebih lanjut pemerintah menghimbau agar provinsi lain dengan populasi babi yang tinggi, seperti NTT, Sulut, Kalbar, Sulsel, Bali, Jateng, Sulteng, Kepri, dan Papua agar waspada dan siap siaga terhadap kemungkinan terjadinya penyakit ASF. Hal penting yang perlu dilakukan antara lain sosialisasi kepada peternak dan advokasi kepada pimpinan daerah terkait ancaman ASF.

“Stakeholder terkait telah kita kumpulkan dan kita ajak diskusi terkait ancaman ASF ini dari tahun 2018. Sekarang tinggal bagaimana kita secara bersama-sama mencegah dan menangani penyakit ASF ini dengan serius, untuk menekan ancaman penyebaran penyakit dan meminimalisir kerugian masyarakat” pungkasnya.

(tim humas)





MENTAN SYL LEPAS EKSPOR SENILAI **RP181**

MILIAR

MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo yang akrab dipanggil SYL bersama Gubernur Lampung, Arinal Djunaidi dan Bupati Lampung Tengah, Loekman Djyosoemarto melepas ekspor komoditas pertanian asal Provinsi Lampung berupa nanang kaleng, pisang segar dan komoditas pertanian lainnya senilai Rp 181 miliar di kawasan PT. Great Giant Pineapple, Lampung Tengah, Selasa (17/12/2019). Di acara ini pun, SYL melakukan panen pedet sapi di kawasan PT. Great Giant Livestock.

SYL menjelaskan kegiatan ekspor tersebut merupakan bagian dari langkah nyata Kementerian Pertanian (Kementan) dalam melipatgandakan ekspor komoditas pertanian hingga tiga kali lipat. Selain itu, ekspor juga bertujuan untuk menjadikan Provinsi Lampung sebagai lokomotif pengembangan ekspor pertanian sehingga bisa menjadi contoh untuk provinsi lainnya.

"Saya mau Lampung menjadi lokomotif baru untuk pertanian dan peternakan dan menjadikan sasaran kita adalah ekspor. Lampung juga harus menjadi sebagai mentor agar berbagai komoditas dari buah tropis yang diminati oleh dunia. Mari kita bersama untuk membangun bangsa lebih baik ke depannya," demikian dikatakan SYL dalam acara pelepasan ekspor yang didampingi jajaran Eselon I Kementan dan Direktur PT Great Giant Pineapple, Welly Sugiono.

Ekspor komoditas pertanian asal Provinsi Lampung ini dengan negara tujuan Belanda, Amerika Serikat dan Cina. Menurut SYL, ekspor ini menunjukkan komoditas

pertanian Indonesia memiliki kualitas dan daya saing di pasar dunia, sehingga komoditas asal Lampung, salah satunya menjadi kebanggaan Indonesia. "Ini harus kita dorong bersama. Kita berharap ini menjadi bagian yang besok bisa menjanjikan lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat Indonesia menjadi lebih baik khususnya di Lampung," ujarnya.

Peningkatan Produksi dan Ekspor

Dalam kunjungan ini, Mentan SYL menyaksikan penandatanganan MoU antara Gubernur Lampung dengan Direktur Jenderal (Dirjen) Tanamam Pangan, Dirjen Perkebunan, dan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kerja sama ini untuk peningkatan produksi dan ekspor pertanian.

Tak hanya itu, guna meningkatkan ekspor pertanian Provinsi Lampung, Mentan SYL menyerahkan aplikasi kepada Gubernur Provinsi Lampung, yakni aplikasi iMace (Indonesian Map of Agricultural Commodities Exports). Aplikasi ini merupakan peta komoditas pertanian potensial ekspor yang terupdate secara waktu nyata sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan komoditas pertanian yang berbasis kawasan.



“MoU dengan Pak Gubernur hari ini, kita kelola semua potensi pertanian menjadi lebih maju. Untuk menghadapi ekspor, ayo kita lakukan bersama-sama karena gunanya kehadiran kita agar negara dan bangsa menjadi lebih maju,” beber SYL.

Di sisi lain, SYL pun mengajak Gubernur Lampung agar ke depan ada peningkatan produksi sapi. Dengan demikian ke depan Indonesia benar-benar bisa berdaulat pangan khususnya daging.

“Capek bicara impor, saya paling malas. Kenapa? Karena impor itu merendahkan harga diri dan martabat bangsa. Kita baru bangga jika ekspor kita lebih besar dari impor,” tegasnya.

“Pak Gubernur mari kita juga kembangkan pabrik gula. Lahan-lahan Hak Guna Usaha yang sudah bertahun-tahun tidak termanfaatkan, mari kita manfaatkan. Kita tidak pindahkan haknya, tapi kita ambil bagian,” pintan SYL.

Lebih lanjut, SYL mengajak Gubernur Lampung memajukan pertanian dan mensejahterakan petani dengan menjalankan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR ini sangat efektif dan tepat sasaran dibanding menggelontorkan program bagi-bagi bantuan yang malah membuat petani tidak berkembang.

“Pengalaman saya, program bagi-bagi bantuan itu tidak membuat petani berkembang. Rata-rata petani dapat traktor, begitu rusak sedikit langsung dijual, bagi-bagi bantuan boleh tapi sebagai rangsangan saja,” ujarnya.

“Soal KUR, pengalaman saya keluarkan KUR Rp 3,1 triliun dalam satu bulan dengan bunga 6 persen sementara bunga pinjaman biasa mencapai 14 persen. Sekarang mau ternak sapi, mari kita pakai KUR,” sambungnya.

Kemudian, guna membangun pertanian yang semakin maju, SYL juga mendorong kegiatan hulu hilir pertanian yang dapat dikendalikan di tingkat kecamatan. Dalam hal ini,

Kementan tengah membangun program Komando Strategis Pertanian (Kostratani) berbasis teknologi pertanian 4.0.

“Dengan Kostratani kegiatan pertanian terpusat di kecamatan. Katakanlah seperti nenas, bisa kita tingkatkan nilai tambahnya dengan kita salurkan mesin mesin packegingnya di kecamatan. Segala masalah pertanian di lapangan bisa kita selesaikan cepat,” terangnya.

Sementara itu, Gubernur Lampung, Arinal Djunaidi mengapresiasi gebrakan Mentan SYL dalam memacu produksi dan ekspor pertanian di Provinsi Lampung. Ia menilai Mentan SYL sangat memahami begitu besar potensi pertanian daerahnya sehingga optimis dapat secepat mungkin meningkatkan ekspor pangan.

“Kita memiliki banyak produk yang bisaukupi kebutuhan tingkat nasional bahkan dunia. Oleh karna itu ini tinggal tunggu waktunya sehingga Lampung akan berjaya pada masa yang akan datang. Insyallah ekspor Lampung berjaya,” tegasnya.

Arinal menjelaskan untuk meningkatkan ekspor pangan yakni pertama dengan harus mempertahankan mutu ekspor yang lebih tinggi. Kedua, memperbaiki kualitas packaging dan pemasarannya sehingga bisa menembus pasar ekspor.

“Kita khususkan untuk komoditas coklat, ekspornya diprioritaskan karena bagaimanapun juga anak bangsa belum banyak yang makan coklat. Saya akan penuhi untuk kebutuhan dalam negeri dulu baru nanti tingkat ekspor,” jelasnya.

Perlu diketahui, Mentan SYL menyerahkan bantuan untuk petani berupa padi gogo rancah 19.581 hektar, benih jagung hibrida 1.750 ton, alat mesin pertanian (traktor roda 2, pompa air, traktor roda 4, combine harvester, corn seller), bantuan pendukung Kostratani (drone, HP, PC dan LCD), benih dan pupuk untuk peremajaan kopi, alat pengolahan pakan dan bantuan alat inseminasi buatan. Bantuan ini sebagai rangsangan petani dalam meningkatkan produksi. **(tim humas)**



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Kalender Panen Buah Lokal



Salak
Januari - April



Sirsak
Maret - Desember



Melon
Juli - September



Jambu Air
Agustus - September



Jeruk Nipis
Februari - April



Duku
Februari - April



Jambu Biji
Februari - Mei
Oktober - Desember



Kesemek
Mei - Juli



Jeruk Manis
Mei - Agustus



Belimbing
Juli - Agustus



Jambu Mete
Juli - September



Jambu Bol
Agustus - September



Mangga
Agustus - November



Pisang
Sepanjang Bulan



Pepaya
Sepanjang Bulan



Nangka
Sepanjang Bulan

"Ke depan, kita harus fokus dengan daya saing produk hortikultura nasional sehingga mampu menjadi raja di negeri sendiri"

- Prihasto Setyanto -
Dirjen Holtikultura



Selamat Tahun Baru 2020

Optimisme
Indonesia
makin baik

Pertanian
yang makin
Maju, Mandiri
dan Modern

DR. H. SYAHRUL YASIN LIMPO, SH., M.SI., MH
MENTERI PERTANIAN

